

**PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH  
BERJAMAAH DI MASJID PADA ANAK  
POLOHARJO SOBAYAN PEDAN KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**AINUNNISA**  
NIM: 1703016036

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainunnisa  
NIM : 1703016036  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID PADA ANAK POLOHARJO SOBAYAN PEDAN KLATEN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Oktober 2021  
Pembuat Pernyataan,



**Ainunnisa**  
NIM : 1703016036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-760129 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah di Masjid Pada Anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten**  
Penulis : Ainunnisa  
NIM : 1703016036  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

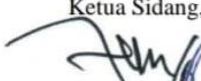
Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 08 Desember 2021

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

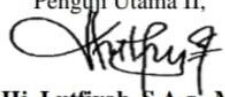
  
**Dr. H. Abdul Rohman, M.Pd.**  
NIP: 1969110519940311003

  
**Aang Kunaepi, M.Ag.**  
NIP: 197712262005011009

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,

  
**Dr. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP: 196803171994031003

  
**Dr. Hj. Lutfiyah, S.A.g., M.S.I.**  
NIP: 197904222007102001

Pembimbing,

  
**Dr. H. Mustopa, M.Ag.**  
NIP: 196603142005011002

## NOTA DINAS

Semarang, 21 Oktober 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah Di Masjid  
Pada Anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten**

Nama : Ainunnisa

NIM : 1703016036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Mustopa, M. Ag.**

NIP: 196603142005011002

## ABSTRAK

Judul : **Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah Di Masjid Pada Anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten**

Penulis : Ainunnisa

NIM : 1703016036

Salat subuh berjamaah di masjid memiliki keistimewaan yang tidak didapatkan dalam salat lainnya, namun justru cenderung banyak masjid yang sepi akan jamaah salat subuh khususnya anak-anak. Hal tersebut berbeda dengan Poloharjo, jamaah salat subuh di masjid Poloharjo terbilang cukup banyak. Penelitian ini berjudul Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah di Masjid Pada Anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, sehingga dengan ini muncul pertanyaan penelitian yaitu bagaimana penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten dan apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan kondisi lapangan terkait penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua, anak Poloharjo RW 11 usia 6-12 tahun dan takmir masjid An-Nur Poloharjo, dan sumber data sekunder yaitu dari data penduduk Poloharjo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten dengan menerapkan beberapa metode, yaitu: Metode Keteladanan, orang tua memberikan contoh dan tata cara salat yang baik dan benar pada anak; Metode Pembiasaan, anak dibiasakan untuk salat berjamaah di masjid sejak dini; Metode Nasihat, orang tua memberi nasihat agar

anak mengerti akan pentingnya salat berjamaah di masjid; Metode Hukuman dan Hadiah, untuk membangkitkan motivasi dan tanggung jawab anak mengenai salat berjamaah di masjid; Metode Pengawasan, orang tua selalu mengawasi dan mengingatkan anak agar disiplin dalam salat berjamaah di masjid.

Faktor pendukung dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten yaitu: Faktor keluarga; Berfungsinya manajemen masjid seperti diadakannya kegiatan setiap ahad pagi, TPQ dan kajian rutin oleh takmir masjid An-Nur Poloharjo; Jarak rumah yang dekat dengan masjid; Banyak teman yang berangkat ke masjid dan Faktor sekolah. Adapun faktor penghambat dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten yaitu: Faktor tidur terlalu malam yang disebabkan karena anak menonton televisi dan bermain gadget; Faktor tidak sehat badan dan orang tua yang sibuk bekerja.

Kata Kunci : *Disiplin, Salat Subuh Berjamaah.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ḏ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سَبَلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

### 3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي... = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

### 4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أُو = au	حَوْلَ	ḥaula

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah di Masjid Pada Anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten”. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. keluarga, para sahabat dan pengikutnya dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan PAI, dan Bapak Kasan Bisri, M.A., selaku Sekretaris Jurusan PAI, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengetahuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi selama di bangku perkuliahan.
5. Bapak Mardani dan Ibu Suratni, selaku kedua orang tua yang sangat penulis cintai yang selalu memberi dukungan serta do'a yang tulus dan ikhlas dalam setiap langkah perjalanan hidup



penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar. Adikku tersayang Adib Umardani yang juga memberikan dukungan kepada penulis untuk meraih impian. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali do'a semoga mereka selalu diberi kesehatan dan umur yang berkah oleh Allah SWT. *Aamiin.*

6. Ibu Ruwi Handayani, selaku Kepala Desa Sobayan dan alm. Bapak Andi Purnomo, selaku ketua RW 11 Poloharjo yang telah memberikan izin penelitian di Poloharjo RW 11 kepada penulis.
7. Faisal Abdul Rochim dan Daimatul Mufidah, yang selalu memberikan motivasi, saran dan bantuan hingga terselesainya skripsi ini, serta teman-teman seperjuangan PAI 2017 UIN Walisongo Semarang, khususnya PAI kelas A yang selama ini bersama-sama saling memberi motivasi dan semangat.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih ada kekurangan. Namun penulis berharap, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin.*

Semarang, 17 Oktober 2021  
Penulis,



Ainunnisa

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LataBelakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan & Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH BERJAMAAH PADA ANAK</b> .....	16
A. Salat Berjamaah .....	16
1. Pengertian Salat Berjamaah .....	16
2. Ketentuan Salat Berjamaah .....	17
3. Hukum Salat Berjamaah .....	20
B. Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid .....	21
C. Penanaman Disiplin Salat Berjamaah Pada Anak. ....	26
1. Pengertian Disiplin Salat .....	26
2. Metode Penanaman Disiplin Salat Anak.....	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Salat .....	32
<b>BAB III : PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID PADA ANAK POLOHARJO SOBAYAN PEDAN KLATEN</b> .....	35
A. Karakteristik Keagamaan Poloharjo Sobayan Pedan Klaten.....	35

B. Pelaksanaan Salat Subuh Berjamaah di Masjid..	37
C. Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah di Masjid Pada Anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten .....	41
D. Keterbatasan Penelitian .....	64
<b>BAB IV : FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID PADA ANAK POLOHARJO SOBAYAN PEDAN KLATEN .....</b>	<b>66</b>
A. Faktor Pendukung Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah .....	66
B. Faktor Penghambat Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah.....	77
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	87

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah salat erat kaitannya dengan kedisiplinan, orang yang disiplin salat, aktifitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pun dilakukan secara disiplin. Maksud dari disiplin salat yaitu mengerjakan salat tepat pada waktunya, ketika adzan berkumandang segera mengambil wudhu dan memenuhi panggilan Allah SWT.<sup>1</sup> Disiplin salat tersebut adalah kebiasaan baik yang dapat dilatih pada anak sejak dini. Dengan disiplin dapat memberi petunjuk hingga anak mampu mengontrol dan mengendalikan diri, bertanggung jawab kepada Allah serta mampu bekerjasama dengan baik.

Permasalahan yang sedang dihadapi generasi muda Indonesia saat ini adalah kurangnya kesadaran tentang kewajiban salat, terutama salat berjamaah di masjid. Ketika salat berjamaah di masjid, apabila diperhatikan jumlah jamaah yang salat, tentu yang paling banyak jamaahnya adalah salat jumat.<sup>2</sup> Kemudian disusul dengan jamaah salat dzuhur, asar, dan maghrib karena pada waktu ini bertepatan dengan waktu manusia beraktifitas atau bekerja sehingga masih dalam keadaan

---

<sup>1</sup>Nazam Dewangga dan Aji “el-Azmi” Payumi, *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), hlm.163.

<sup>2</sup>M. Thohir, “Salat Jamaah Di Masjid Pada Siswa Di SDIT Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara,” *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol. 1, No. 2 (2016), hlm.240.’

terjaga. Selanjutnya, jamaah akan berkurang sedikit pada salat isya' dan adapun jumlah jamaah salat yang paling sedikit adalah salat subuh. Meskipun paling singkat waktunya, namun sebagian orang merasa berat melaksanakan salat subuh berjamaah.

Selain itu, banyak masjid yang jamaah salat subuhnya hanya orang tua saja ataupun jamaah anak-anaknya hanya sedikit. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Agar dapat melaksanakan salat subuh berjamaah, anak membutuhkan bantuan orang tua untuk membangunkannya, selanjutnya bisa menggunakan bantuan alat berupa jam beker.<sup>3</sup> Ruang lingkup kegiatan berjamaah di masjid pun tentu tidak semata-mata hanya salat berjamaah saja, namun juga harus ada rutinitas yang menyertainya, seperti kegiatan TPQ, hafalan Al-Qur'an, hafalan doa-doa dan sebagainya sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Kita ketahui bahwasanya Rasulullah Saw. memerintahkan kepada kaum laki-laki untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid, sedangkan untuk perempuan agar mengerjakan salat tepat pada waktunya, baik di rumah maupun masjid. Allah SWT akan memberikan pahala besar kepada hamba-Nya yang melaksanakan salat berjamaah. Jika pada salat berjamaah selain salat subuh seseorang akan mendapat pahala 27 derajat, dalam salat subuh berjamaah tidak hanya pahala tersebut yang didapatkan. Tetapi juga mendapat keistimewaan, ia akan

---

<sup>3</sup>Dewanti Nurcahyani, *Aku Anak Muslim : Belajar Shalat*, (Bogor: IPB Press, 2015), hlm.7.

diberikan kebaikan yang banyak, dihapus kejelekannya, serta akan ditinggakan beberapa derajat kedudukannya, para malaikat akan berdoa bagi orang yang senantiasa mendirikan salat subuh berjamaah.<sup>4</sup>

Berbeda dengan tempat lain yang cenderung sepi akan jamaah salat subuh di masjid, di Poloharjo RW 11 Sobayan Pedan Klaten penduduk setempat terbilang cukup banyak yang melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Baik dari jamaah dewasa maupun anak-anak, baik hari-hari biasa, hari Minggu ataupun saat hari puasa. Penduduk setempat melaksanakan salat wajib di masjid An-Nur Poloharjo. Tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, masjid tersebut juga digunakan sebagai kegiatan keagamaan maupun kegiatan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, anak-anak Poloharjo RW 11 Sobayan Pedan Klaten yang berusia 6-12 tahun terlihat disiplin dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Hal tersebut terlihat saat adzan subuh berkumandang, anak-anak tersebut berduyun-duyun berangkat ke masjid bersama orang tua mereka, kemudian berwudhu dengan benar. Bukan hanya salat subuh saja, salat wajib lainnya pun demikian. Mereka sudah memperlihatkan salat yang baik, baik dari segi gerakan maupun bacaan salat.<sup>5</sup>

Banyaknya anak-anak yang melaksanakan salat berjamaah di masjid tersebut tidak terlepas dari orang tuanya dalam menanamkan

---

<sup>4</sup>Abdul Hakim El Hamidy, *The Secret of 1/3 Tahajud, Fajar, Subuh, Duha*, (Depok: Kaysa Media, 2013), hlm.132-133.

<sup>5</sup>Hasil Observasi di Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, 10-18 April 2021.

disiplin salat berjamaah di masjid pada anaknya dengan menggunakan metode yang tepat. Melihat realita tersebut, terlihat betapa pentingnya penanaman disiplin salat berjamaah di masjid pada anak. Karena tanggung jawab orang tua agar mendidik disiplin salat agar kelak anak-anaknya terbiasa melaksanakan salat berjamaah di masjid. Selain itu, disiplin salat anak juga perlu didukung dengan kegiatan-kegiatan keagamaan oleh takmir masjid setempat. Dengan begitu diharapkan anak-anak akan menjadi pribadi yang selalu menjaga salat subuh berjamaah, dan nantinya dapat memakmurkan masjid.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penulis, sebagai bentuk pengalaman penelitian ilmiah yang sangat berharga untuk menambah wawasan, pengetahuan penulis tentang praktik Pendidikan Agama Islam bagi anak di lingkungan keluarga Poloharjo Sobayan Pedan Klaten dan menambah profesionalisme penulis khususnya dalam bidang penelitian ilmiah.
2. Secara Teoritis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dan masukan bagi orang tua mengenai penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak, serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas kajian yang sama.
3. Secara Praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan bagi orang tua dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak, serta dapat memotivasi masyarakat terutama bagi anak-anak untuk lebih mendisiplinkan salatnya, khususnya dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid, dan dapat memakmurkan masjid yang ada di sekitarnya.



#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Asni Latifah (153111204) dengan judul *“Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah Pada Anak Usia Remaja RT 04 RW 02 Di Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019”*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat subuh berjamaah pada anak usia remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019 yaitu sebagai motivator anak, fasilitator anak, panutan dan cermin utama bagi anak.<sup>6</sup> Skripsi ini terdapat perbedaan topik penelitian yang penulis teliti. Skripsi ini hanya meneliti tentang peran orang tua dalam mendisiplinkan salat subuh berjamaah pada anak usia remaja, sedangkan topik yang penulis teliti adalah penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak usia 6-12 tahun, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Skripsi yang ditulis oleh Ramadayanti (1501211396) dengan judul *“Motivasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah di Desa Riam Talo 3 Hamak Utara Kecamatan Telaga Langsat”* Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi masyarakat dalam melaksanakan salat subuh berjamaah timbul dari dalam dan luar diri masyarakat Desa Riam Talo 3 Hamak Utara, yaitu

---

<sup>6</sup>Asni Latifah, “Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah Pada Anak Usia Remaja Rt 04 Rw 02 Di Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019” (IAIN Surakarta, 2019).

ingin mendapatkan keutamaan salat subuh berjamaah, memakmurkan masjid, melaksanakan syari'at Allah dan Rasulullah Saw. Faktor pendukungnya yaitu faktor pendidikan, keluarga dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu karena cuaca alam, jarak rumah dan kesehatan.<sup>7</sup> Skripsi ini terdapat perbedaan dengan topik yang penulis teliti. Skripsi ini meneliti tentang motivasi masyarakat dalam melaksanakan salat subuh berjamaah serta faktor pendukung dan penghambatnya, sedangkan topik yang penulis teliti adalah penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak usia 6-12 tahun serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Skripsi yang ditulis oleh Anang Ma'ruf (A220140019) dengan judul "*Pola Pembinaan Karakter Kedisiplinan Melalui Shalat Subuh Berjamaah di Panti Asuhan Aisyiyah 04 Simo Boyolali*" Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pola pembinaan karakter kedisiplinan melalui salat subuh berjamaah yaitu mengatur waktu anak-anak agar bisa bangun tepat waktu, salat subuh berjamaah juga mempengaruhi kedisiplinan anak dalam menjalankan aktifitas lain di pagi hari seperti kegiatan kajian subuh, olah raga pagi bersama dan berangkat sekolah bersama tepat waktu. Kendalanya yaitu ada sebagian anak yang tidak menaati peraturan dan tata tertib di panti asuhan karena sebagian anak masih tidur sehingga mereka terlambat salat subuh berjamaah, kurangnya sanksi yang tegas dan kurangnya motivasi dari

---

<sup>7</sup>Ramadayanti, "Motivasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah Di Desa Riam Talo 3 Hamak Utara Kecamatan Telaga Langsat" (UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

para pembina panti asuhan. Solusinya yaitu pembina panti mengurangi jam kegiatan anak-anak pada malam hari agar mereka bisa tidur tepat waktu dan bisa bangun tepat waktu untuk menjalankan salat subuh berjamaah dan melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali agar dapat mengetahui kelemahan pembinaan yang telah dilakukan sebelumnya dan pembinaan kedepannya berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.<sup>8</sup>

Skripsi tersebut terdapat perbedaan topik yang penulis teliti. Skripsi tersebut meneliti tentang pola pembinaan karakter kedisiplinan melalui salat subuh berjamaah, kendala yang dihadapi serta solusinya. Sedangkan topik yang penulis teliti adalah penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak usia 6-12 tahun serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun perbedaan lainnya, tempat penelitian skripsi ini dilakukan di panti asuhan, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Poloharjo Sobayan Pedan Klaten.

## **E. Kerangka Teori**

Salat merupakan ibadah yang istimewa dan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam syariat Islam. Dikatakan istimewa karena perintah salat diturunkan langsung kepada Rasulullah Saw. Selain itu, salat adalah amalan yang paling mendekatkan diri hamba dengan Allah SWT. Seorang hamba dapat berkomunikasi langsung dengan Allah

---

<sup>8</sup>Anang Ma'ruf, "Pola Pembinaan Karakter Kedisiplinan Melalui Shalat Subuh Berjamaah Di Panti Asuhan Aisyiyah 04 Simo Boyolali" (UMS, 2019).

SWT ketika salat. Salat adalah tiang agama dan juga amalan yang pertama kali dihisab oleh Allah SWT kelak di akhirat.<sup>9</sup>

Allah SWT akan memberikan pahala 27 derajat hamba-Nya yang melaksanakan salat secara berjamaah dan setiap langkah menuju masjid dihitung pahala. Allah SWT akan memberikan pahala tersebut beserta keistimewaan yang tidak didapatkan dari salat lainnya bagi orang yang melaksanakan salat subuh berjamaah. Salat subuh adalah salat yang pertama kali dilakukan seorang Muslim dimulai dari terbit fajar sampai terbit matahari.<sup>10</sup> Salat subuh berjamaah mempunyai beberapa keutamaan, bagi yang melaksanakannya ia akan diberikan kebaikan yang banyak, dihapus kejelekannya, ditinggakan beberapa derajat kedudukannya dan para malaikat akan berdoa untuknya.<sup>11</sup>

Dengan mengetahui keutamaan salat subuh berjamaah yang istimewa, maka hal tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak dini, agar mereka disiplin melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Disiplin dalam salat berarti latihan yang membentuk, meluruskan atau menyempurnakan pelaksanaan salat baik tata cara maupun disiplin pelaksanaannya. Kedisiplinan anak dalam melaksanakan salat berjamaah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri anak, meliputi faktor genetik dan motivasi serta

---

<sup>9</sup>M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khushyuk*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2008), hlm. 47-48.

<sup>10</sup>Fahrur Mu'is, *Berkah Shalat Subuh Berjamaah*, (Solo: Fatiha, 2017), hlm. 32.

<sup>11</sup>El Hamidy, *The Secret of 1/3 Tahajud, Fajar, Subuh, Duha*,., hlm. 132-133.

faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak yang meliputi keteladanan, kewibawaan, hukuman dan ganjaran serta lingkungan.

Dalam menanamkan disiplin salat pada anak dibutuhkan penggunaan strategi atau metode yang tepat. Melalui metode keteladanan, anak dapat meniru dan mengikuti perbuatan baik yang dilakukan orang tua. Selain melalui keteladanan juga dapat dilakukan dengan metode nasihat.<sup>12</sup> Dengan nasihat anak akan selalu mengingat nasihat tersebut untuk melaksanakan salat tepat waktu. Melalui metode pembiasaan, orang tua membiasakan anak untuk selalu melaksanakan salat. Melalui metode hukuman dan hadiah dapat membangkitkan motivasi dan perasaan tanggung jawab anak dalam melaksanakan salat. Sedangkan melalui metode pengawasan, anak akan terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan. Dengan metode-metode tersebut, tingkat kedisiplinan anak dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid akan dapat diwujudkan.<sup>13</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di Poloharjo Sobayan Pedan Klaten ini tergolong sebagai penelitian lapangan, karena dalam

---

<sup>12</sup>Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 6, No. 2 (2016), hlm.199.

<sup>13</sup>Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi Di SD EMIISc, Pasar Rebo, Jakarta Timur)," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05 (2016), hlm. 1212.

pelaksanaannya peneliti terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan kondisi lapangan sesuai hasil riset mengenai penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Poloharjo RW 11 Desa Sobayan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena Poloharjo termasuk semi kota, sehingga masyarakatnya lebih mudah diarahkan dan berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa anak Poloharjo RW 11 terlihat sudah disiplin salat subuh berjamaah di masjid sehingga sesuai dengan target penelitian yang peneliti cari. Sedangkan, waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 3 April 2021 hingga 3 Mei 2021.

## 3. Sumber Data

Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data. Pertama adalah data primer, data ini diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap orang tua, anak usia 6-12 tahun dan takmir masjid An-Nur Poloharjo Sobayan Pedan Klaten. Kedua menggunakan data sekunder, data ini diperoleh dari data penduduk Poloharjo.

#### 4. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak yang berusia 6-12 tahun di Poloharjo Sobayan Pedan Klaten serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

##### a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Observasi dilakukan secara langsung di Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan salat subuh berjamaah di masjid Poloharjo serta penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten

##### b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada orang tua, anak usia 6-12 tahun dan takmir masjid Poloharjo Sobayan Pedan Klaten. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data mengenai penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak usia 6-12 tahun beserta faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh orang tua

maupun takmir masjid Poloharjo Sobayan Pedan Klaten dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak usia 6-12 tahun.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya yang apabila dibutuhkan. Serta mengambil foto atau gambar terkait objek penelitian di lapangan sebagai dokumentasi penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Untuk menguji kredibilitas data tentang penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, pengumpulan dan pengujian data dilakukan dengan wawancara terhadap orang tua, anak usia 6-12 tahun dan takmir masjid, kemudian membandingkan ke-tiga sumber tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber



yang sama.<sup>14</sup> Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi.

## 7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data selama di lapangan, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Reduksi data, semua data yang diperoleh akan dianalisis dan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok dan membuang hal-hal yang tidak penting.
- b. Penyajian data, yaitu dengan cara data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk teks naratif, data tersebut disusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dalam mendeskripsikan hasil penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan, langkah ketiga yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menyimpulkan data. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat setiap proses yang ada.

## G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu meliputi :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 241-242.

Bab II Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah Pada Anak, pada bab ini membahas salat berjamaah yang meliputi pengertian, ketentuan dan hukum salat berjamaah, urgensi salat subuh berjamaah di masjid, dan penanaman disiplin salat anak yang meliputi pengertian disiplin salat, metode penanaman disiplin salat anak dan faktor yang mempengaruhinya.

Bab III Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah di Masjid Pada Anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, pada bab ini membahas mengenai pelaksanaan salat subuh berjamaah di masjid dan penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten.

Bab IV Faktor Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah di Masjid Pada Anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, pada bab ini membahas mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan secara ringkas terkait dengan pertanyaan penelitian, serta saran-saran yang dibutuhkan.

## BAB II

### PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH BERJAMAAH PADA ANAK

#### A. Salat Berjamaah

##### 1. Pengertian Salat Berjamaah

Salat secara bahasa artinya adalah doa atau pujian. Sedangkan secara istilah salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.<sup>1</sup> Dinamakan salat karena ia mencakup doa-doa. Seseorang yang sedang melaksanakan salat ucapannya tidak lepas dari doa ibadah, pujian atau permohonan. Seorang muslim wajib melaksanakan salat ketika telah masuk waktu salat.<sup>2</sup>

Kata jamaah diambil dari kata *al-ijtima'* yang artinya kumpul.<sup>3</sup> Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.<sup>4</sup> Batas minimal salat berjamaah adalah dua orang, yaitu imam sebagai pemimpin salat dan makmum sebagai jamaah yang dipimpin. Jadi, salat berjamaah adalah serangkaian perkataan

---

<sup>1</sup>Ali Abdullah, *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw*, (Yogyakarta: Bunyan, 2016), hlm. 2.

<sup>2</sup>Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 59.

<sup>3</sup>Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 66.

<sup>4</sup>Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, (Solo: Qaula, 2008), hlm. 19.

dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu yang pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan lainnya sebagai makmum.

## **2. Ketentuan Salat Berjamaah**

Sebagai seorang muslim harus memahami ketentuan salat berjamaah terlebih dahulu. Syarat-syarat salat berjamaah dapat dikategorikan sebagai berikut :

### **a. Syarat Sah Salat Berjamaah**

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar salat berjamaah menjadi sah, antara lain :

- 1) Ada imam
- 2) Makmum berniat mengikuti imam
- 3) Salat dikerjakan dalam satu majelis
- 4) Salat makmum sesuai dengan salat imam<sup>5</sup>

### **b. Syarat Menjadi Imam Salat Berjamaah**

Imam adalah seorang muslim yang memimpin salat berjamaah. Ada syarat yang harus dipenuhi seorang muslim agar bisa menjadi imam, diantaranya yaitu :

- 1) Fasih dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, supaya apa yang dibaca itu benar sesuai ajaran Islam dan dalam salat berjamaah dapat tercipta suasana yang khusyuk.

---

<sup>5</sup>Arief Nur Rahman Al-Aziiz, *Salat Berjamaah*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 4.

- 2) Paling luas wawasan agamanya dibanding yang lain khususnya yang berkaitan dengan salat berjamaah. Hal ini bertujuan agar salat dilaksanakan sesuai dengan tuntunan salat yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. dan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaannya.
- 3) Berniat menjadi imam, artinya bahwa imam menjadi panutan dalam salat dan harus diikuti makmum
- 4) Mengikuti ketentuan-ketentuan tentang imam dan makmum. Adapun beberapa ketentuan dalam salat berjamaah, yaitu sebagai berikut :
  - a) Jika makmumnya ada laki-laki dan perempuan, maka imamnya haruslah seorang laki-laki
  - b) Jika makmumnya semua perempuan, maka imamnya boleh laki-laki atau perempuan
  - c) Jika makmumnya semua laki-laki, maka imamnya pun juga harus laki-laki
- 5) Diutamakan yang lebih tua usianya, walaupun ada anak kecil yang sudah memenuhi syarat wajib salat juga boleh menjadi imam, namun apabila ada jamaah orang dewasa dan mempunyai kemampuan untuk memimpin salat

berjamaah, maka harus orang dewasa yang didahulukan menjadi imam.<sup>6</sup>

c. Syarat Menjadi Makmum

Makmum adalah orang yang dipimpin oleh imam atau orang yang mengikuti imam dalam salat. Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi untuk menjadi makmum yang baik, yaitu:

- 1) Berniat menjadi makmum
- 2) Mengikuti imam dalam setiap gerakan salat, makmum tidak boleh mendahului gerakan imam
- 3) Berada dalam satu tempat dengan imam, jadi tidak boleh antara imam dan makmum terpisah tempat, kecuali disambungkan dengan makmum yang lain.
- 4) Wajib bagi makmum untuk mengikuti setiap gerakan imam dan dilarang mendahului imam
- 5) Posisi makmum harus berada di belakang imam
- 6) Apabila imam batal, maka makmum yang dibelakang imam yang menjadi penggantinya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Muhammad Basuki, *Ketentuan Salat Jamaah Dan Salat Jumat*, (Semarang: Alprin, 2019), hlm 4-6.

<sup>7</sup>Muhammad Basuki, *Ketentuan Salat Jamaah Dan Salat Jumat*,., hlm 9-12.

### 3. Hukum Salat Berjamaah

Salat berjamaah sangat dianjurkan dalam agama Islam karena keutamaannya dan manfaatnya yang besar. Dasar hukum salat berjamaah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunah, Allah SWT berfirman :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا بَأْسَلِحَتِهِمْ ۖ  
فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَّرَائِكُمْ ۗ

“Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama-sama mereka, hendaklah sebagian dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata mereka.” (QS. An-Nisa 4:102)<sup>8</sup>

Menurut para ulama ayat di atas mengandung perintah untuk melaksanakan salat berjamaah dalam keadaan takut di medan perang. Dalam keadaan perang diperintahkan untuk melaksanakan salat berjamaah, tentu dalam keadaan aman lebih diperintahkan lagi untuk salat berjamaah. Sedangkan, dasar hukum dari hadis Nabi Muhammad Saw. adalah :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Salat berjamaah itu lebih utama daripada salat sendirian dengan 27 derajat.” (HR. Bukhari)<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2014), hlm. 95.

<sup>9</sup>Ibnu Hajar Al Asqani, *Fathul Baari : Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Jilid 4*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), hlm. 153.

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, para ulama sepakat mengatakan bahwa salat berjamaah disyariatkan dan lebih utama dari salat sendirian. Hukum salat berjamaah menurut sebagian ulama adalah *fardu 'ain* (*wajib 'ain*), sebagian berpendapat bahwa salat berjamaah hukumnya *fardu kifayah*, dan sebagian lain berpendapat *sunnah muakad*. Meskipun mayoritas berpendirian bahwa hukum salat berjamaah adalah *sunnah muakad* karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar, bukan berarti untuk disepelekan. Jika seseorang meninggalkan salat berjamaah tanpa udzur, maka ia orang yang celaka.<sup>10</sup>

Bagi laki-laki salat berjamaah di masjid lebih utama daripada salat berjamaah di rumah atau di kantor. Sedangkan, bagi perempuan salat di rumah lebih baik karena lebih aman untuk meraka.

## **B. Urgensi Salat Subuh Berjamaah di Masjid**

Subuh berasal dari kata *shobuha-yashbuhu-ishbahan*. Subuh secara bahasa artinya pagi atau permulaan siang. Salat subuh dilakukan sebanyak dua rakaat, waktu salat subuh dimulai dari terbitnya *fajar shadiq* hingga sebelum terbitnya matahari.<sup>11</sup> Dengan demikian, salat

---

<sup>10</sup>Muhammad Basuki, *Ketentuan Salat Jamaah Dan Salat Jumat*,., hlm. 13-14.

<sup>11</sup>Fahrur Mu'is, *Berkah Shalat Subuh Berjamaah*, (Solo: Fatiha, 2017), hlm. 67.



subuh berjamaah adalah salat yang dikerjakan sebanyak dua rakaat yang dimulai dari terbitnya fajar *shadiq* hingga terbit matahari dan dilakukan secara berjamaah, dimana salah seorang diantaranya sebagai imam dan lainnya sebagai makmum.

Bagi orang-orang yang berjalan menuju masjid untuk melaksanakan salat berjamaah, langkah-langkah kakinya akan dicatat oleh malaikat baik saat menuju ke masjid maupun kembali darinya, bahkan malaikat pun berebut untuk mencatatnya. Allah SWT menjadikan amalan ini sebagai sebab untuk hamba-Nya memperoleh jaminan kehidupan dan kematian yang baik. Allah SWT juga menjadikan amalan ini dapat melebur dosa dan meninggikan derajat.

Orang yang berangkat ke masjid dalam keadaan suci untuk melaksanakan salat berjamaah, maka baginya pahala haji dan umrah serta berada dalam jaminan Allah SWT. ia akan memperoleh cahaya yang sempurna pada hari kiamat dan Allah SWT juga akan menyiapkan untuknya tempat singgah di surga setiap kali pergi ke masjid dan kembali darinya.<sup>12</sup>

Salat subuh mempunyai keistimewaan yang tidak didapatkan dari salat lain, beberapa keistimewaan salat subuh diantaranya yaitu :

1. Pahala salat satu malam penuh

Orang yang melaksanakan salat subuh berjamaah akan mendapat pahala khusus berupa salat satu malam penuh.

---

<sup>12</sup>Fadl Ilahi, *Fadhilah Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Istanbul, 2015), hlm. 9-10.

Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ، فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ،  
فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

“Barangsiapa yang salat Isya berjamaah maka seakan-akan dia telah salat setengah malam. Dan barangsiapa salat subuh berjamaah maka seakan-akan dia telah melaksanakan salat satu malam penuh.” (HR.Muslim)<sup>13</sup>

## 2. Cahaya di hari kiamat

Allah SWT akan memberikan cahaya yang sangat terang di akhirat nanti kepada hamba-Nya yang menjaga salat subuh berjamaah. Ini merupakan janji Allah dan tidak pernah ingkar terhadap janji-Nya. Allah akan bersama mereka sampai mereka masuk ke dalam surga-Nya.<sup>14</sup> Cahaya yang diberikan kepada orang-orang beriman pada hari kiamat antara satu dan lainnya akan berbeda. Mereka akan mendapat cahaya sesuai dengan kadar amal mereka selama di dunia.

Pada hari kiamat Allah akan memberikan cahaya yang sempurna kepada kaum laki-laki yang beriman yang salat subuh berjamaah di masjid. Allah juga akan memberikan pahala yang sama kepada kaum wanita mukminah yang salat subuh tepat waktu di rumah.

---

<sup>13</sup>Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 5*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 461.

<sup>14</sup>Ahmed Erkan, *4 Shalat Dahsyat*, (Jakarta: Kaysa Media, 2017), hlm. 145.

### 3. Mendapatkan janji surga

مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Barangsiapa yang shalat dua waktu yang dingin maka akan masuk surga.” (HR.Bukhari)<sup>15</sup>

Inilah janji Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw. akan dimasukkan ke dalam surga bagi mereka yang menjaga salat Subuh dan salat Asar.

### 4. Kelapangan Rezeki

Banyak sedikitnya seorang hamba telah ditentukan oleh Allah, manusia hanya wajib berusaha dan bekerja untuk mencukupi keperluannya dan keluarganya. Sudah seharusnya seorang hamba bangun sebelum subuh agar bisa beribadah dengan tenang dan segera mencari rezeki dan ridha Allah yang tersebar di muka bumi ini. Karena semakin giat seseorang berusaha, hasil yang didapatpun semakin banyak.

### 5. Berada di bawah lindungan Allah SWT

Bagi orang yang melaksanakan salat subuh akan berada dalam jaminan Allah, maknanya adalah berada dalam lindungan, penjagaan dan pemeliharaan dari Allah SWT. Salat subuh akan membuatnya memiliki semangat yang tinggi sepanjang hari dan tegar menghadapi berbagai cobaan dan ujian.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari : Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), hlm. 419.

<sup>16</sup>Fahrur Mu'is, *Berkah Shalat Subuh Berjamaah*,., hlm. 123.

6. Waktu Subuh adalah muara ilmu dan iman

Waktu subuh dilimpahi dengan udara yang segar dan pikiran dalam keadaan maksimal sehingga cepat untuk menimba dan mengkaji ilmu serta memecahkan beberapa persoalan yang sangat serius. Subuh adalah waktu untuk menebarkan suasana positif yang penuh ketaatan.

7. Bisa Melihat Allah SWT

Keistimewaan tertinggi yang didapatkan oleh orang-orang yang senantiasa menjaga salat subuh berjamaah adalah dapat melihat Allah di akhirat nanti. Rasulullah Saw. telah menggambarkan bahwa disana ada yang lebih tinggi dari sekedar surga yaitu dapat melihat Allah di surga. Pemberian yang sangat besar, hadiah yang agung dan pahala yang berlipat ganda bersama pahala-pahala lain yang Allah berikan.<sup>17</sup>

Sungguh betapa besarnya keutamaan melaksanakan salat subuh berjamaah. Dengan tegas Rasulullah Saw. memerintahkan kepada kaum laki-laki untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid atau mushalla. Rasulullah Saw. tidak akan meragukan keimanan seseorang apabila seseorang tersebut tidak meninggalkan salat subuh berjamaah.

---

<sup>17</sup>Ahmed Erkan, *4 Shalat Dahsyat*,, hlm. 161.

## C. Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah Pada Anak

### 1. Pengertian Disiplin Salat

Menurut Tulus Tu'u, disiplin berasal dari kata *dicipline* yang berarti tertib, taat, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, hukuman yang diberikan untuk melatih memperbaiki, dan kumpulan peraturan bagi tingkah laku.<sup>18</sup> Disiplin dalam *Kamus Bahasa Indonesia* adalah tertib, patuh pada peraturan.<sup>19</sup> Disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>20</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, secara konseptual kata disiplin adalah sama dengan hukuman. Menurut konsep Hurlock, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang mengatur kehidupan bermasyarakat dimana anak itu tinggal. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yaitu seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang

---

<sup>18</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 31.

<sup>19</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 358.

<sup>20</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 136.

pemimpin yaitu orang tua dan guru.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Hasan Langgulung yang dikutip Helmawati, makna disiplin yaitu melatih, mendidik, dan mengatur, sehingga makna disiplin berarti merujuk pada upaya pendidikan dan latihan.<sup>22</sup>

Adapun tujuan disiplin pada anak dalam jangka pendek yaitu untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk membentuk perkembangan pengendalian diri sendiri, anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar.<sup>23</sup>

Disiplin dalam salat berarti latihan yang membentuk, meluruskan atau menyempurnakan pelaksanaan salat, baik dalam tata cara pelaksanaannya dan juga waktu pelaksanaannya. Seseorang dapat dikatakan disiplin dalam salatnya apabila seseorang tersebut sudah memenuhi tiga hal dalam disiplin salat, yaitu sebagai berikut :

a. Ketaatan dalam melaksanakan syarat dan rukun salat

Salat yang mencakup syarat dan rukunnya akan menjadikan hidup bermakna dan memperoleh kesehatan mental, karena pada dasarnya salat merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT. Ruh dalam salat yaitu niat, keikhlasan

---

<sup>21</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 82.

<sup>22</sup>Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 141.

<sup>23</sup>Sutirna, *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hlm 116.

serta kehadiran hati. Sedangkan raganya adalah gerakan-gerakan, organ-organ pokoknya adalah rukunnya. Keikhlasan dalam salat ibarat ruh, berdiri dan duduk ibarat badan, rukuk dan sujud ibarat kepala, tangan dan kaki menyempurnakan rukuk dan sujud dengan tumakninah ibarat kekuatan penginderaan yang terdapat dalam panca indera.<sup>24</sup>

b. Ketepatan waktu dalam melaksanakan salat

Kedisiplinan erat kaitannya dengan ketepatan waktu, begitu juga kedisiplinan dalam melaksanakan salat, apabila seseorang melaksanakan salat tepat pada waktunya, termasuk disiplin dalam melaksanakan salat.

c. Kontinuitas dalam melaksanakan salat

Seseorang yang konsisten dalam beriman kepada Allah SWT akan mendapatkan kemaksimalan dalam beribadah, karena dengan konsisten melaksanakan salat akan tumbuh dalam diri seseorang sikap disiplin.<sup>25</sup>

## **2. Metode Penanaman Disiplin Salat Anak**

Setiap orang tua pasti selalu memikirkan cara yang tepat dalam menerapkan disiplin bagi anak sejak usia mereka masih dini. Dalam menanamkan disiplin salat kepada anak tentu

---

<sup>24</sup>Abu Hamida, *Indah Dan Nikmatnya Salat : Jadikan Salat Anda Bukan Sekedar Ruku Dan Sujud*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hlm 18.

<sup>25</sup>Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 208.

memerlukan metode yang tepat agar anak dapat disiplin melaksanakan salat secara berjamaah di masjid. Beberapa metode yang dapat digunakan orang tua dalam menanamkan disiplin salat pada anak, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak, karena anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya, hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak, apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya, demikian pula dengan para pendidik pendamping lainnya seperti guru dan tokoh masyarakat.<sup>26</sup>

Agar anak mau melaksanakan apa yang telah diperintahkan maka orang tua juga harus memberi teladan yang baik. Selain meneladani Rasulullah Saw. dalam hal salat, orang tua juga harus bisa memberikan keteladanan kepada anaknya bagaimana salat yang baik. Ketika orang tua telah melaksanakan salat dengan benar dan tepat waktu maka anak juga akan mengikutinya.

---

<sup>26</sup>Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*,, hlm. 26-27.



b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan diartikan dengan perbuatan yang sering dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi hafal, paham dan terbiasa. Pembiasaan yang baik pada anak yang masih kecil sangat penting karena dengan pembiasaan itulah kelak anak terbiasa dengan hal-hal yang baik.

Ketika tiba waktunya salat, hendaknya orang tua membiasakan anak untuk mengajak salat berjamaah di masjid.<sup>27</sup> Dengan metode pembiasaan tersebut lama-kelamaan anak akan terbiasa untuk salat berjamaah di masjid.

c. Metode Nasihat

Metode ini dilakukan dengan cara menyeru kepada anak untuk melaksanakan kebaikan atau menegurnya ketika melakukan kesalahan. Metode nasihat ini termasuk metode yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak, baik moral, emosional maupun sosial. Orang tua memberikan nasihat tentang mengapa diwajibkannya salat dan nasihat jika meninggalkan salat. Dengan begitu anak akan selalu mengingat nasihat tersebut untuk melaksanakan salat tepat waktu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Askara, 2016), hlm. 153.

<sup>28</sup>Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi Di SD EMIISc, Pasar Rebo, Jakarta Timur), hlm. 1208."

d. Metode Hukuman dan Hadiah

Metode ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan tanggung jawab anak. Memberikan hukuman apabila anak tidak melaksanakan salat atau meninggalkan salat dengan tujuan untuk perbaikan dan keshalihan anak. Proses pemberian hukuman juga bertahap, *pertama* memberi nasihat, peringatan; *kedua* berpaling darinya; *ketiga* bermuka masam; *keempat* membentak; *kelima* memboikot anak; *keenam* menghardiknya, namun dalam memberi hukuman tidak boleh berlebihan.<sup>29</sup> Orang tua harus menjadikan hukuman pukulan kepada anak sebagai cara terakhir dan orang tua juga harus memperhatikan bahwa hukuman pukulan hendaknya tidak dipergunakan setiap saat.

Sedangkan, metode hadiah dilakukan bagi anak yang rajin melaksanakan salat dan tidak melalaikan salat. Metode ini mempunyai efek yang sangat besar terhadap kedisiplinan pelaksanaan salat anak. Seorang anak membutuhkan hadiah maupun penghargaan berupa pujian atas segala keberhasilan dan perbuatan baik yang dilakukannya, anak akan merasa senang dan termotivasi untuk selalu berhasil dalam setiap hal yang dilakukannya. Namun juga perlu diperhatikan, bahwa cara-cara yang berlebihan dalam memberikan hadiah juga bisa

---

<sup>29</sup>Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam." hlm. 200-201.

berdampak negatif, hal ini terjadi jika metode hadiah ini dilakukan secara terus-menerus.<sup>30</sup>

e. Metode Pengawasan

Metode pengawasan ini digunakan untuk menjaga agar tidak menjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada diri anak. Sebelum anak melakukan kesalahan dan penyimpangan lebih jauh, sebaiknya sebagai orang tua tetap selalu ada usaha untuk diadakan pengawasan meskipun dalam keadaan sibuk sekalipun, orang tua tetap harus mengawasi anaknya khususnya dalam hal salat. Apalagi zaman sekarang ini anak-anak sudah pandai memainkan gadget, gadget tersebut bisa menyebabkan anak lalai waktu salat sehingga menghambat anak untuk disiplin salat. Jadi, apabila anak sedang asik bermain dan sudah mendekati waktu salat, sebagai orang tua harus mengingatkan anak untuk segera bersiap-siap melaksanakan salat berjamaah di masjid.<sup>31</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Salat

Disiplin tidak terbentuk secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan prosesnya bertahap. Faktor-faktor

---

<sup>30</sup>Jamal Abdul Hadi, dkk., *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*, (Solo: Era Intermedia, 2005).

<sup>31</sup>Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol. 12, No. 2 (2017), hlm. 261.

yang mempengaruhi disiplin salat anak dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri individu yang dapat mempengaruhi kedisiplinan. Diantara faktor internal tersebut adalah :

- 1) Genetik, yaitu segala sesuatu yang dibawa individu sejak lahir dan berasal dari keturunannya.<sup>32</sup>
- 2) Motivasi, yaitu dorongan yang menyebabkan individu menerapkan perilaku disiplin, motivasi ini berkaitan dengan alasan mengapa individu melakukan perilaku disiplin.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu tersebut, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Keteladanan. Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, karena sikap dan tingkah laku orang tua sangat berpengaruh dan akan ditiru oleh anak.
- 2) Kewibawaan. Orang tua yang berwibawa akan memberikan pengaruh positif bagi anak, karena orang tua yang berwibawa menampakkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani.

---

<sup>32</sup>Sri Shofiyati, *Hidup Tertib*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm. 23.

- 3) Hukuman dan ganjaran. Hal ini merupakan salah satu usaha mempengaruhi perilaku anak dan juga dapat memacu anak untuk menerapkan disiplin.
- 4) Lingkungan. Faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi disiplin yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan juga lingkungan masyarakat, apabila lingkungan baik maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pun sebaliknya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Jakarta: Deepublish, 2017), hlm 322-323.

## **BAB III**

### **PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID PADA ANAK POLOHARJO SOBAYAN PEDAN KLATEN**

#### **A. Karakteristik Keagamaan Poloharjo Sobayan Pedan Klaten**

Dukuh Poloharjo terdiri dari 3 RW yaitu RW 10, RW 11 dan RW 12. Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah di Dukuh Poloharjo RW 11 yang terdiri dari 3 RT, yaitu RT 01, RT 02 dan RT 03 dengan jumlah penduduk 292 jiwa yang terdiri dari 152 laki-laki dan 140 perempuan. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak Poloharjo RW 11 yang berusia 6-12 tahun dengan jumlah 28 anak, terdiri dari 15 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.<sup>1</sup>

Poloharjo sebagai perdukahan memiliki ciri keberagaman yang sama dengan perdukahan yang lain. Namun, apabila dilihat dari sisi kedisiplinan masyarakat dalam melaksanakan salat berjamaah khususnya salat subuh berjamaah di masjid terlihat berbeda dengan perdukahan lainnya, sehingga keberagaman itu muncul dan membentuk perilaku disiplin anak-anak usia 6-12 tahun gemar pergi ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid.

Berbeda dengan perdukahan lain yang cenderung sepi akan jamaah salat subuh berjamaah di masjid, warga Poloharjo RW 11 yang melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid terbilang cukup banyak.

---

<sup>1</sup>Data Penduduk Poloharjo Sobayan Pedan Klaten.

Mulai dari anak-anak dengan rentang usia 2-6 tahun, 6-12 tahun, remaja hingga dewasa. Dari anak-anak Poloharjo RW 11 yang melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid tersebut, mereka mulai disiplin dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid yaitu anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun.<sup>2</sup>

Perilaku tersebut tentu didukung oleh kebiasaan orang tua yang menyuruh anaknya tidak hanya dengan lisan saja, tetapi juga dengan contoh keteladanan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka. Pola asuh yang demokratis diterapkan oleh mayoritas orang tua dari anak Poloharjo RW 11. Dimana teknik ini menekankan aspek edukatif bukan hukuman. Hukuman dapat diberikan kepada anak yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman yang dimaksud sebagai upaya menyadarkan atau mendidik agar anak disiplin dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Pola asuh yang demokratis ini juga menekankan kesadaran dan tanggung jawab anak.<sup>3</sup>

Warga Poloharjo RW 11 sendiri sangat kompak dalam memakmurkan masjid setempat. Hal tersebut didukung oleh manajemen masjid setempat yang berfungsi dengan baik, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat salat saja, namun juga digunakan sebagai kegiatan keagamaan dan pendidikan. Takmir masjid setempat mengadakan beberapa kegiatan yang dipusatkan di masjid, seperti

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi di Masjid An-Nur Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, 10-18 April 2021.

<sup>3</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 46.

kegiatan setiap ahad pagi, TPQ, Kajian Rutin, menghafal Al-Qur'an dan berbagai kegiatan lain saat hari puasa. Tujuannya adalah untuk mewadahi para orang tua dan memberikan stimulus baik untuk anak-anak maupun orang tua mereka agar mau dan gemar ke masjid.<sup>4</sup>

## **B. Pelaksanaan Salat Subuh Berjamaah di Masjid Poloharjo**

Masjid An-Nur Poloharjo merupakan masjid yang dijadikan tempat peneliti untuk mengamati pelaksanaan salat subuh berjamaah anak Poloharjo RW 11. Masjid An-Nur ini bisa memuat sekitar 300 jamaah, terdiri dari 12 *shaf*, dimana setiap *shaf* sekitar 15-20 jamaah dan serambi masjid terdiri dari 8 *shaf* dimana setiap *shaf* sekitar 6-8 jamaah. Masjid An-Nur dikelola dengan baik oleh takmir masjid, terlihat bersih, indah dan terawat. Selain sebagai tempat ibadah, masjid An-Nur juga digunakan sebagai kegiatan keagamaan maupun kegiatan pendidikan.<sup>5</sup>

Berdasarkan informasi dari takmir masjid An-Nur Poloharjo, jamaah salat subuh di Masjid An-Nur terbilang cukup banyak baik jamaah orang tua maupun anak-anak, baik hari-hari biasa maupun hari minggu atau saat hari puasa. Mengenai keadaan jamaah anak Poloharjo RW 11 khususnya usia 6-12 tahun yang melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid An-Nur Poloharjo, beliau mengatakan bahwa,

---

<sup>4</sup>Slamet Iskandar, Ketua Takmir Masjid An-Nur Poloharjo, *Wawancara Pribadi*, 03 April 2021.

<sup>5</sup>Observasi di Masjid An-Nur Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, 10 April 2021.



“Untuk jamaah anak-anaknya ya terbilang cukup banyak mbak, Alhamdulillah. Kalau untuk anak-anak RW 11 sendiri yang salat subuh di masjid ini kadang ya ada sekitar 10-20an anak.”<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, jamaah salat subuh berjamaah di masjid An-Nur Poloharjo memang cukup banyak. Dari 10-20 anak yang melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid, peneliti menemukan 6 anak laki-laki yang rutin melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid atau sudah disiplin dengan kesadaran mereka sendiri, diantaranya yaitu Fachry, Zaidan, Djibriel, Putra, Sahit dan Rafi.<sup>7</sup> Mereka dikatakan sudah disiplin dalam salat karena dapat peneliti ketahui bahwa mereka sudah memenuhi tiga indikator dalam melaksanakan disiplin salat, diantaranya sebagai berikut :

1. Ketaatan dalam melaksanakan syarat dan rukun salat

Ketaatan akan timbul apabila seseorang memiliki kesadaran diri dalam melaksanakan salat. Demikian dengan ke-enam anak Poloharjo RW 11 tersebut, ketaatannya dapat diketahui mulai ketika hendak pergi ke masjid mereka memakai pakaian yang suci dan menutup aurat untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid, kemudian bisa berwudhu dengan benar. Anak-anak tersebut juga sudah teratur dalam salat berjamaah, sebelum mulai

---

<sup>6</sup>Slamet Iskandar, Ketua Takmir Masjid An-Nur Poloharjo, *Wawancara Pribadi*, 03 April 2021.

<sup>7</sup>Hasil Observasi di Masjid Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, 10-18 April 2021.

salat mereka terlebih dahulu meluruskan, merapatkan dan menutupi *shaf* yang kosong.

Mengenai bacaan salat, ke-enam anak tersebut sudah bisa bacaan salat. Mereka telah diajarkan bacaan salat baik di sekolah maupun di rumah. Seperti pengakuan Rafi, saat penulis menanyakan apakah sudah bisa bacaan salat ia mengatakan bahwa,

“Sudah mbak. Di sekolah saya diajari bacaan salat, di rumah juga diajari sama Ibu, Bapak.”<sup>8</sup>

Mereka melaksanakan salat dengan tertib dan tidak bergurau, berniat mengikuti imam dalam setiap gerakan salat, tidak mendahului imam, berada dalam satu tempat dan posisinya di belakang imam.<sup>9</sup>

## 2. Ketepatan waktu dalam melaksanakan salat

Ke-enam anak di atas terbilang sudah disiplin dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Hal tersebut dapat peneliti ketahui ketika adzan salat subuh, anak-anak berduyun-duyun segera ke masjid datang tepat waktu untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid bersama orang tuanya. Adapun anak yang datang lebih awal untuk mengumandangkan adzan salat subuh yaitu yang dilakukan oleh Djibriel, ia datang lebih awal bersama ayahnya, tanpa diminta ia segera bergegas untuk

---

<sup>8</sup>Muhamad Rafi Nugroho, Anak Poloharjo RW 11 Usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 22 April 2021.

<sup>9</sup>Observasi di Masjid Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, 10 April 2021.

mengumandangkan adzan salat subuh.<sup>10</sup> Hal tersebut didukung oleh pengakuan Djibriel saat penulis mewawancarai tentang langkah apa yang ia lakukan ketika mendengar adzan salat subuh ia mengatakan,

“Kadang yang adzan subuh itu saya mbak, kalau waktunya subuh saya langsung bangun, ganti celana panjang, terus berangkat ke masjid sama Ayah, wudhu terus salat berjamaah.”<sup>11</sup>

Anak-anak bisa tepat waktu dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid dengan cara dibangunkan oleh orang tuanya, namun terkadang mereka bisa bangun dengan sendirinya. Seperti yang dikatakan Zaidan,

“Dibangunin sama Abi mbak, kadang bangun sendiri mak gregah kalau dengar adzannya pak Yanto langsung bangun.”<sup>12</sup>

Suara adzan yang merdu, keras dan penuh semangat tersebut dapat mempengaruhi semangat anak untuk segera bergegas bangun dan melaksanakan salat. Selain itu, anak-anak lainnya bisa bangun dan salat subuh berjamaah tepat waktu dengan saling mengajak teman-temannya subuhan bersama-sama di masjid. Berbeda dengan Sahit, ia terkadang menggunakan alarm untuk membangunkan

---

<sup>10</sup>Observasi di Masjid Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, 11 April 2021.

<sup>11</sup>Djibriel Davicky R, Anak Poloharjo RW 11 Usia 11 tahun, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2021.

<sup>12</sup>Mirza Tsaqif Zaidan, Anak Poloharjo RW 11 Usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021.

tidurnya serta sebagai pengingat salat subuh.<sup>13</sup> Cara-cara tersebut mereka lakukan untuk bisa bangun dan tepat waktu dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid.

3. Kontinuitas dalam melaksanakan salat

Berdasarkan pengamatan peneliti, anak-anak tersebut memang konsisten melaksanakan salat berjamaah di masjid, khususnya dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Bukan hanya ketika subuh saja, salat wajib lainnya pun demikian. Baik di hari-hari biasa Senin-Sabtu, hari Minggu ketika ada kegiatan Ahad pagi maupun saat hari puasa, saat peneliti amati Fachry, Zaidan, Jibril, Putra, Sahit dan Rafi selalu melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid.<sup>14</sup>

### **C. Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah di Masjid Pada Anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten**

Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan salat, membimbing dan melatih agar anak terbiasa disiplin dalam melaksanakan salat dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menanamkan disiplin salat pada anaknya. Menanamkan salat subuh berjamaah di masjid tentu bukanlah hal yang mudah. Dalam hal ini, ke-enam keluarga Poloharjo RW 11

---

<sup>13</sup>Sahit Andrias Saputro, Anak Poloharjo RW 11 usia 11 tahun, *Wawancara Pribadi*, 29 April 2021.

<sup>14</sup>Hasil Observasi di Masjid Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, 10-18 April 2021.

menerapkan beberapa metode yang tepat dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anaknya.

Beberapa metode yang diterapkan orang tua dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo adalah sebagai berikut :

### **1. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan adalah sebuah metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan.<sup>15</sup> Metode keteladanan dalam riset ini dimaknai sebagai orang tua harus bisa memberikan keteladanan kepada anaknya bagaimana salat yang baik, yaitu dengan salat yang benar dan tepat waktu dengan begitu anak juga akan mengikutinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Masjid An-Nur Poloharjo, ke-enam orang tua yang peneliti wawancarai juga sudah disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid bersama dengan anaknya.<sup>16</sup> Metode keteladanan ini memang sangat berpengaruh bagi anak Poloharjo RW 11 dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid.

---

<sup>15</sup>Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi Di SD EMIISc, Pasar Rebo, Jakarta Timur)," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05 (2016), hlm. 1207.

<sup>16</sup>Hasil Observasi di Masjid An-Nur Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, 10-18 April 2021.

Dari ke-enam orang tua anak Poloharjo RW 11 yang peneliti wawancarai, cara mereka dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anaknya dengan metode keteladanan ini hampir sama, yaitu dengan saling mengajak anaknya pergi ke masjid bersama-sama untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Sebagaimana penuturan Ibu Endang Suprihatin selaku orang tua dari Putra yang menyatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua mencontohkan dulu mbak, misal nek saya gak salat anak juga nggak salat, misalnya saya nyuruh anak saya salat ke masjid ya saya juga harus ke masjid, memang saya menekankan ke anak saya kalau laki-laki itu harus ke masjid, jadi lama-kelamaan udah terbiasa bangun subuh trus salat berjamaah di masjid. Kalau udah waktunya tidur ya harus tidur tak cek ke kamarnya biar bisa bangun subuh. Kalau udah waktu salat subuh anakku belum bangun tak bangunin tak tunggu mbak sampai dia bener-bener bangun dan ambil wudhu.”<sup>17</sup>

Putra anaknya pun mengaku, dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid, orang tuanya mencontohkan dengan cara dibangun, diajak dan berangkat ke masjid bersama-sama.<sup>18</sup> Setelah orang tuanya menerapkan metode ketauladanan tersebut, ia juga sudah disiplin dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid, tanpa di suruh, ketika waktunya

---

<sup>17</sup>Endang Suprihatin, Orang tua dari Alfian Putra Pamungkas, *Wawancara Pribadi*, 24 April 2021.

<sup>18</sup>Alfian Putra Pamungkas, Anak Poloharjo RW 11 usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 24 April 2021.

salat subuh ia segera ke masjid melaksanakan salat subuh berjamaah.

Sama halnya dengan keluarga Bapak Joko Widadi, dengan mengajak anaknya ke masjid, kemudian ketika tiba waktunya salat anak melihat orang tua nya salat di masjid, anak tersebut lama-kelamaan akan paham dengan sendirinya dan akan mengikutinya.<sup>19</sup> Hal tersebut selaras dengan Zaidan anaknya saat peneliti wawancarai tentang bagaimana cara orang tuanya dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid, Zaidan mengatakan,

“Dicontohi Abi, diajari bagaimana salat yang benar, terus waktunya salat selalu diajak Abi ke masjid, kadang ya dibangunin Abi mbak, kalo bangunnya susah di percikin air sama Abi biar cepat bangun. Saya juga dibilangi Abi, kalau salat subuh berjamaah di masjid itu nanti dapat banyak pahala sama kayak salat sehari semalam, saya bisa masuk surga, bisa melihat Allah juga gitu mbak kata Abi.”<sup>20</sup>

Begitu juga dengan keluarga Ibu Tuning Hastami, Ibu Sri Martini dan Bapak Siswanto. Ketika adzan salat subuh tiba, mereka segera membangunkan, mengajak dan berangkat ke masjid bersama-sama keluarga mereka. Sehingga salat subuh berjamaah dilaksanakan dengan tepat waktu. Seperti pengakuan Fachry anak

---

<sup>19</sup>Joko Widadi, Orang tua dari Mirza Tsaqif Zaidan, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021.

<sup>20</sup>Mirza Tsaqif Zaidan, Anak Poloharjo RW 11 usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021.

dari Ibu Tuning Hastami, cara orang tuanya dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid, Fachry mengatakan,

“Caranya sebelum adzan subuh itu dibangunin sama Mama, kadang juga udah bangun sendiri, kemudian saya disuruh wudhu di rumah, lalu berangkat ke masjid bareng, sama Mama, Ayah sama kakak juga mbak.”<sup>21</sup>

Ke-enam orang tua Poloharjo RW 11 telah mancontohkan teladan yang baik kepada anaknya, sehingga anaknya mengikuti apa yang orang tua mereka contohkan. Penerapan metode keteladanan ini sangat mudah untuk ditiru anak. Hal ini karena orang tua adalah panutan yang utama bagi anak. Seorang panutan yang baik harus bersikap konsisten pada apa yang ditanamkannya.<sup>22</sup> Dalam hal ini yaitu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anaknya.

Keteladanan dan pengarahan bagaimana salat yang baik, dengan tepat waktu dan dilaksanakan secara berjamaah di masjid, dilakukan dengan dibangunkan oleh orang tuanya untuk berangkat ke masjid bersama melaksanakan salat subuh berjamaah dan tak jarang dari mereka juga sudah memiliki kesadaran untuk bergegas ke masjid dengan sendirinya.

---

<sup>21</sup>Fachry Irhas Taufikhurahman, Anak Poloharjo RW 11 usia 12 tahun, *Wawancara Pribadi*, 01 Mei 2021.

<sup>22</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hlm, 122.



## 2. Metode Pembiasaan

Menurut Armai Arief dalam buku Zubaedi, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>23</sup> Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan.<sup>24</sup>

Metode pembiasaan ini diterapkan bersamaan dengan metode keteladanan, karena pembiasaan ini dicontohkan oleh orang tua. Apabila setiap masuk waktu salat, orang tua menyuruh dan mengajak anaknya untuk melaksanakan salat subuh secara berjamaah di masjid, sehingga lama-kelamaan anak akan terbiasa untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid maupun salat wajib lainnya.

Meskipun kewajiban salat difardhukan atas orang yang sudah *baligh*, namun sejak usia dini anak sudah harus dilatih dan dibiasakan untuk melaksanakan salat secara berjamaah di masjid. Seperti yang dilakukan oleh keluarga Ibu Eko Veriyani yang membiasakan Djibriel anaknya sejak dari TK. Ibu E mengatakan,

“Disiplinnya itu dari kecil dari TK itu mbak, kan dulu anak saya sekolah di TK IT, nah waktu itu ada ceklis buku salat, anak salat subuh berjamaah apa nggak gitu lo mbak. Kalau

---

<sup>23</sup>Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 377.

<sup>24</sup>Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, hlm. 28.

saya telat bangunin anak saya, terus dia telat subuhan di masjid gitu nangis anak saya mbak.”<sup>25</sup>

Selanjutnya, Djibriel anaknya saat diwawancarai tentang bagaimana cara orang tuanya dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid ia mengatakan,

“Ya dibangunin Ibu kalau nggak di geret Ayah, dari TK sudah dibiasakan sama Ibu sama Ayah kalau mendengar adzan segera wudhu terus diajak salat berjamaah di masjid, pokoknya waktunya salat harus salat.”<sup>26</sup>

Sama halnya dengan keluarga Ibu Sri Martini, beliau mulai membiasakan anaknya untuk salat subuh berjamaah di masjid sejak TK, hal ini didukung dengan sekolah anaknya yang berbasis Islam dimana disekolahnya juga diajarkan tata cara salat yang baik.<sup>27</sup> Putra anaknya mengaku, meskipun saat masih TK terkadang masih bolong-bolong dalam melaksanakan salat subuh berjamaah, namun karena terbiasa, lama-kelamaan mulai SD sekitar usia 7 tahun Putra sudah disiplin salat subuh berjamaah di masjid.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Eko Veriyani, Orang tua dari Djibriel Davicky R, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2021.

<sup>26</sup>Djibriel Davicky R, Djibriel Davicky R, Anak Poloharjo RW Usia 11 tahun, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2021.

<sup>27</sup>Sri Martini, Orang tua dari Muhamad Rafi Nugroho, *Wawancara Pribadi*, 22 April 2021.

<sup>28</sup>Alfian Putra Pamungkas, Anak Poloharjo RW 11 usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 24 April 2021.

Sama halnya dengan pembiasaan yang diterapkan oleh keluarga Ibu Tuning Hastami, beliau mengatakan bahwa,

“Sejak usia 5 tahun itu sudah saya latih mbak, diajakin ke masjid terus untuk salat berjamaah atau mengikuti kajian-kajian rutin. Tapi anak saya mulai disiplinnya itu sejak kelas 1 SD mbak sekitar usia 7 tahun, maksudnya pada usia 7 tahun itu dia sudah paham bacaan salat gitu lo.”<sup>29</sup>

Berbeda halnya dengan keluarga Bapak Joko Widadi, beliau menanamkan kebiasaan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anaknya sejak usia 1 tahun, namun anaknya bisa bacaan salat saat TK. Sejak usia 1 tahun, ketika tiba waktu salat, Bapak Joko Widadi selalu mengajak anaknya ke masjid. Sehingga anaknya sudah terbiasa ke masjid melaksanakan salat berjamaah maupun kegiatan keagamaan lainnya.<sup>30</sup> Zaidan anaknya pun mengaku, karena sudah terbiasa apabila ia tidak di ajak Abinya ke masjid, ia menangis hingga sepulang Abinya dari masjid, ia meminta untuk diantarkan ke masjid.<sup>31</sup>

Pembiasaan salat subuh berjamaah di masjid ini berawal dari keteladan orang tua, yang kemudian lama-kelamaan anak akan terbiasa melaksanakannya. Seperti yang dilakukan keluarga Bapak Siswanto, cara yang beliau lakukan untuk membiasakan salat

---

<sup>29</sup>Tuning Hastami, Orang tua dari Fachry Irhas Taufikurrahman, *Wawancara Pribadi*, 01 Mei 2021.

<sup>30</sup>Joko Widadi, Orang tua dari Mirza Tsaqif Zaidan, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021.

<sup>31</sup>Mirza Tsaqif Zaidan, Anak Poloharjo RW 11 usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021.

subuh berjamaah di masjid pada anaknya yaitu dengan dibiasakan waktunya tidur harus tidur, membangunkan anaknya saat subuh, memasang alarm atau membiasakan untuk berangkat ke masjid bersama keluarga juga teman-teman.<sup>32</sup>

Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu yang diamalkan dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Menurut para ahli metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua yang membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi, maka bangun pagi itu kan menjadi kebiasaan.<sup>33</sup>

Apabila salat subuh berjamaah di masjid sudah tertanam dalam diri anak dan sudah menjadi kebiasaan bagi anak, anak akan merasa bersalah jika tidak melaksanakan perintah Allah SWT yang sudah menjadi kebiasaanya. Dan apabila anak sudah memiliki kebiasaan baik dalam hal salat, hal-hal lain pun dibiasakan dengan baik pula. Dengan begitu orang tua tersebut telah berhasil menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anaknya. Kebiasaan baik seperti salat berjamaah di masjid yang selalu dilaksanakan keluarga, akan menjadi kebiasaan pula bagi anak.

---

<sup>32</sup>Siswanto, Orang tua dari Sahit Andrias Saputro, *Wawancara Pribadi*, 3 Mei 2021.

<sup>33</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 93.

### 3. Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.<sup>34</sup> Metode nasihat dalam riset ini dimaknai dengan orang tua memberikan nasihat tentang mengapa diwajibkannya salat dan nasihat jika meninggalkan salat, dengan begitu anak akan selalu mengingat nasihat tersebut dan melaksanakan salat tepat waktu.

Ke-enam orang tua anak Poloharjo RW 11 memiliki cara yang berbeda dalam menasehati anaknya agar disiplin dalam salat subuh berjamaah di masjid. Keluarga Bapak Siswanto dalam menasehati anaknya agar disiplin salat yaitu dengan cara menjelaskan akibat jika meninggalkan salat, seperti siksa neraka bagi orang yang meninggalkan salat.<sup>35</sup> Nasihat tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sahit anaknya, Sahit mengatakan,

“Di nasihati sama Bapak, kalau nggak salat besuk di akhirat akan disiksa, akan masuk neraka yang apinya sangat panas. Saya pernah di setelin video sama Bapak orang yang disiksa di neraka karena tidak salat ngeri banget mbak. Saya nggak

---

<sup>34</sup>Ani Rusilowati, dkk. *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm. 187.

<sup>35</sup>Siswanto, Orang tua dari Sahit Andrias Saputro, *Wawancara Pribadi*, 3 Mei 2021.

mau seperti itu, jadi sekarang saya takut kalau nggak salat.”<sup>36</sup>

Nasihat orang tua memiliki pengaruh cukup besar dalam membuka mata anak-anak memiliki kesadaran akan pentingnya salat berjamaah di masjid. Tentu pemberian nasihat itu harus dilakukan dengan cara-cara yang baik agar anak patuh. Memberi nasihat hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi. Orang tua harus sabar dalam menyampaikan nasihat, tidak merasa bosan maupun putus asa, serta memperhatikan waktu tempat yang tepat agar anak dapat menerima nasihat dari orang tuanya.

Selain menerapkan metode keteladanan dan juga pembiasaan, keluarga Ibu Tuning Hastami juga menerapkan metode nasihat dengan melakukan cara yang baik dalam menasihati anaknya sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal tersebut sebagaimana penuturan Ibu Tuning Hastami yang mengatakan bahwa,

"Saya sama suami saya sebagai orang tua ya memberi contoh kepada anak untuk sama-sama ke masjid, memberi tahu anak kalau laki-laki itu salatnya harus di masjid gitu, ya dibiasakan sejak kecil juga untuk ke masjid. Misalnya kumpul waktu makan gitu ya sambil di nasihati ayahnya. Dan itu pasti mbak setiap makan bersama pasti ada nasihat tentang apapun dari Ayahnya, memang yang ditekankan pertama dari keluarga kami itu

---

<sup>36</sup>Sahit Andrias Saputro, Anak Poloharjo RW 11 usia 11 tahun, *Wawancara Pribadi*, 29 April 2021.

yang penting disiplin shalatnya mbak. Jam 8 harus sudah tidur biar bangun subuhnya nggak kesiangan mbak.”<sup>37</sup>

Fachry anaknya menjelaskan bagaimana orang tuanya saat sedang menasehatinya, ia mengatakan,

“Dinasihatinya sama Ayah, shalatnya jangan sampai ada yang bolong, kalau waktunya salat segera ke masjid, karena laki-laki diharuskan salat berjamaah di masjid. Tapi kalau sakit shalatnya dirumah mbak.”<sup>38</sup>

Waktu makan bersama keluarga di rasa merupakan waktu yang tepat untuk berkumpul bagi keluarga Ibu Tuning Hastami setelah selesai dari kesibukan masing-masing. Selain menanyakan kegiatan anak yang telah dilakukan, Ibu Tuning dan suami juga menasihati anaknya dalam hal salat. Mereka menekankan bahwa anak laki-laki diwajibkan untuk salat berjamaah di masjid dan memang yang ditekankan pertama kali adalah disiplin shalatnya. Sama halnya dengan keluarga Ibu Endang Suprihatin, dalam menasehati anaknya beliau mengingatkan juga menekankan bahwasanya anak laki-laki itu diwajibkan untuk salat berjamaah di masjid.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Tuning Hastami, Orang tua dari Fachry Irhas Taufikhurahman, *Wawancara Pribadi*, 01 Mei 2021.

<sup>38</sup>Fachry Irhas Taufikhurahman, Anak Poloharjo RW 11 usia 12 tahun, *Wawancara Pribadi*, 01 Mei 2021.

<sup>39</sup>Endang Suprihatin, Orang tua dari Alfian Putra Pamungkas, *Wawancara Pribadi*, 24 April 2021.

Berbeda halnya dengan keluarga Bapak Joko Widadi yang menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada Zaidan anaknya dengan metode nasihat, yaitu dengan menjelaskan beberapa keutamaan salat subuh berjamaah di masjid. Hal tersebut sebagaimana penuturan Bapak Joko Widadi yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu ajak ke masjid mbak, mulai paud sama Tk saya berikan pengarahan tentang salat, kemudian karna dia melihat saya waktunya salat saya ke masjid, zaidan ini mengerti wayahe salat ya salat kemudian dia mengikuti, malamnya juga saya kontrol wayahe tidur harus tidur biar bisa bangun subuh, sehingga sekarang terbiasa salat subuh berjamaah di masjid. Selain itu, saya nasehati bahwa salat subuh berjamaah itu pahalanya sangat banyak seperti salat sehari semalam penuh, kelak bisa masuk surga dan bisa melihat Allah. Dia juga saya kasih pemahaman mbak dengan ngasih perhatian, misale gini kalau dia salat tepat waktu dan jamaah di masjid tak puji tak bilang anak sholeh anak pintar gitu.”

Zaidan anak dari Bapak Joko Widadi pun mendengarkan dengan baik dan bisa memahami nasihat dari orang tuanya, sehingga ia disiplin dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid bersama keluarganya. Cara lain dalam menyampaikan nasihat agar anak disiplin salat subuh berjamaah di masjid seperti yang diterapkan oleh keluarga Ibu Sri Martini, yaitu dengan memberikan pemahaman bahwa dengan salat tepat waktu Allah akan cepat mengabulkan doa kita, begitupun sebaliknya jika



menunda-nunda waktu salat, Allah juga akan menunda untuk mengabulkan doa kita.<sup>40</sup>

Hal tersebut didukung sesuai dengan yang dikatakan oleh Rafi anak dari Ibu Sri Martini, Rafi mengatakan,

“Dinasihati untuk tetep salat mbak, selain itu juga diingatkan kalau Allah akan cepat mengabulkan doa saya kalau saya salat tepat waktu, kalau saya menunda-nunda salat Allah juga akan menunda untuk mengabulkan doa saya.”<sup>41</sup>

Dalam menyampaikan arahan, bimbingan atau nasihat pada anak yaitu dengan menggunakan kata-kata yang lembut dan mudah dipahami anak. Namun berbeda dengan keluarga Ibu Eko Veriyani, dalam menasihati Djibriel anaknya tentang salat, beliau menggunakan kalimat perumpamaan yaitu :

“Jika kamu bermain sama orang yang berjualan petasan, ya kamu juga akan kena ledakannya. Tapi jika kamu bermain sama orang yang berjualan minyak wangi kamu akan wangi seperti minyak wangi.”<sup>42</sup>

Maksud dari kalimat perumpamaan di atas yaitu jika Djibriel anaknya bermain sama orang yang tidak baik, pasti juga akan menjadi pribadi yang tidak baik, ikut-ikutan tidak salat, tapi jika

---

<sup>40</sup>Sri Martini, Orang tua dari Muhamad Rafi Nugroho, *Wawancara Pribadi*, 22 April 2021.

<sup>41</sup>Muhamad Rafi Nugroho, Anak Poloharjo RW 11 usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 22 April 2021.

<sup>42</sup>Hasil Observasi di Poloharjo RW 11 Sobayan Pedan Klaten, 20 April 2021.

bermain sama orang yang baik Djibriel anaknya juga akan menjadi pribadi yang baik, selalu salat. Keluarga Ibu Eko Veriyani dalam menasihati dengan cara tersebut agar anaknya lebih berhati-hati dalam memilih dan bergaul dengan teman. Karena bagi beliau salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kedisiplinan salat anak adalah faktor lingkungan dan juga teman sepermainannya.

Dengan cara tersebut anak akan merasa tertarik apa maksud dari kalimat perumpamaan yang sebenarnya dan mampu mendengarkannya dengan baik. Dengan begitu anak akan lebih memahami, selalu mengingat-ingat nasihat orang tuanya dan menerapkan nasihat orang tuanya.

#### **4. Metode Hadiah dan Hukuman**

##### **a. Metode Hadiah**

Metode hadiah dalam riset ini dilakukan dengan memberikan hadiah bagi anak yang rajin melaksanakan salat berjamaah di masjid dan tidak melalaikan salat. Metode ini memiliki efek yang sangat besar terhadap kedisiplinan pelaksanaan ibadah salat pada anak.<sup>43</sup> Pemberian hadiah kepada anak tidak selalu berupa materi atau barang, tetapi pemberian hadiah bisa berupa anggukan wajah dengan wajah yang berseri-seri, acungan jempol, maupun lainnya. Itu semua

---

<sup>43</sup>Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi Di SD EMIISc, Pasar Rebo, Jakarta Timur), hlm. 1212."

sudah termasuk hadiah yang mempunyai pengaruh sangat besar kepada anak.

Dari ke-enam orang tua yang telah peneliti wawancarai, rata-rata dari mereka memang tidak memberikan atau menjanjikan hadiah berupa materi atau barang apabila anak disiplin dalam shalatnya, dengan pujian dirasa sudah cukup. Seperti yang diterapkan oleh keluarga Bapak Joko Widadi, pemberian hadiah ini dengan memberikan pujian pada anaknya berupa kata anak sholeh, anak pintar untuk Zaidan anaknya yang sudah disiplin dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid.<sup>44</sup> Zaidan anaknya mengaku dengan pujian tersebut ia termotivasi menjadi anak sholeh yang nurut sama orang tuanya dan taat pada perintah Allah SWT.<sup>45</sup>

Pemberian hadiah berupa barang pernah diterapkan oleh keluarga Ibu Sri Martini dalam menanamkan disiplin shalat subuh berjamaah di masjid pada anaknya. Beliau mengatakan,

“Saya biasakan sejak kecil kalau shalat, tak bangunin mbak kalau subuh tak tungguin sampai bangun dulu trus ke masjid bersama-sama. Saya nasehatin juga tapi ya pelan-pelan namanya juga anak-anak jadi ya harus sabar mbak biar anakku bisa mendengarkan terus dibayangin apa maksud omongan orang tuanya. Kalau waktunya shalat ya saya ajak shalat jamaah gitu mbak. Pernah dulu itu minta sepatu yang ada hadiahnya mobil

---

<sup>44</sup>Joko Widadi, Orang tua dari Mirza Tsaqif Zaidan, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021.

<sup>45</sup>Mirza Tsaqif Zaidan, Anak Poloharjo RW 11 usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021.

remot mbak, ya saya turuti, saya bilang ke anak saya kalau mau sesuatu itu shalatnya tidak boleh bolong, waktunya salat ya salat ke masjid, Allah itu mengkabulkan doa kita, kalau shalat tepat waktu ya Allah cepat mengkabulkan kalau menunda-nunda salat Allah akan menunda juga untuk mengkabulkan doa kita gitu Alhamdulillah ya dia salat tepat waktu terus mbak.”<sup>46</sup>

Rafi anaknya merasa senang dan semangat saat orang tuanya menerapkan metode hadiah ini. Rafi mengatakan,

“Diingatkan sama Ibu terus kalau waktunya salat, kalau saya minta apa gitu boleh asal shalatnya tidak bolong-bolong. Dulu saya pernah dikasih hadiah mobil remot sama Ibu Bapak, saya senang banget mbak karena waktu itu saya pengen punya mobil remot.”<sup>47</sup>

Hadiah tersebut diberikan sebagai motivasi agar anak disiplin dalam shalatnya, bukan semata-mata untuk memenuhi keinginan anaknya saja dan bukan berarti anak melaksanakan salat karena mendapatkan hadiah tersebut. Pemberian hadiah tersebut tidak dibiasakan pada Rafi anak dari Ibu Sri Martini, karena salat merupakan kewajiban.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penanaman melalui metode hadiah ini cukup bagus dalam meningkatkan kedisiplinan salat anak. Secara tidak langsung

---

<sup>46</sup>Sri Martini, Orang tua dari Muhamad Rafi Nugroho, *Wawancara Pribadi*, 22 April 2021.

<sup>47</sup>Muhamad Rafi Nugroho, Anak Poloharjo RW 11 usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 22 April 2021.

melalui metode hadiah ini anak merasa usahanya dihargai. Adanya hadiah tersebut dapat menggembirakan anak, menambah kepercayaan pada diri anak, memotivasi untuk selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid dan yang lebih penting lagi bisa menambahkan semangat pada anak khususnya dalam hal salat berjamaah di masjid.

b. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan kesalahan. Hukuman ini menghasilkan suatu kedisiplinan pada anak karena adanya hukuman ini anak muncul rasa penyesalan yang tidak akan diulangi untuk kedua kalinya.<sup>48</sup> Metode hukuman pada riset ini dilakukan dengan memberikan hukuman apabila anak tidak melaksanakan salat atau meninggalkan salat dengan tujuan untuk perbaikan dan keshalihan anak.

Metode hukuman ini diterapkan oleh beberapa orang tua anak Poloharjo RW 11 dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anaknya dengan tidak memberikan hukuman yang berlebih-lebihan. Hukuman dilakukan dengan tujuan perbaikan dan keshalihan anak. Dalam proses pemberian hukuman pun bertahap, dari

---

<sup>48</sup>Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak.", hlm. 261.

hukuman yang ringan sampai yang lebih berat. Dari ke-enam orang tua anak Poloharjo RW 11 yang peneliti wawancarai, tidak semua dari mereka menerapkan metode hukuman ini, karena anak mereka sudah disiplin dalam melaksanakan subuh berjamaah di masjid.

Namun ada beberapa orang tua yang menerapkan metode ini apabila anak tidak melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Sebelum hukuman diberikan pertamanya anak diberi nasihat, petunjuk maupun peringatan. Seperti yang diterapkan oleh keluarga Ibu Sri Martini pada Rafi anaknya, beliau mengatakan,

“Saya suruh salat di rumah mbak yang penting harus tetap salat, saya sama bapak tidak berani mukul anak mbak soalnya anak saya ini pola pikirnya agak lambat. Kemudian saya nasihati kalau salatnya bolong-bolong tak misalkan anak saya seperti bulan, nanti kalau nggak salat bulannya jadi krowak pahalanya berkurang dek nggak utuh, gitu mbak.”<sup>49</sup>

Hal tersebut didukung dengan pengakuan Rafi anaknya, apabila ia tidak melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid, orang tuanya menasehatinya agar tetap melaksanakan salat meskipun di rumah.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Sri Martini, Orang tua dari Muhamad Rafi Nugroho, *Wawancara Pribadi*, 22 April 2021.

<sup>50</sup>Muhamad Rafi Nugroho, Anak Poloharjo RW 11 usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 22 April 2021.

Berbeda halnya dengan keluarga Bapak Joko Widadi, apabila Zaidan anaknya tidak melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid, beliau memarahinya, tetapi kemudian akan dirangkulnya kembali. Hal tersebut dilakukannya agar anak tidak merasa takut yang berlebihan kepada orang tuanya melainkan menjadikan anaknya agar takut bila meninggalkan perintah dari Allah SWT.<sup>51</sup> Hal lain dapat peneliti ketahui ketika Joko Widadi hanya menepuk tangan sekali dari jauh ke arah anaknya sebagai isyarat agar segera pulang karena akan datang waktunya salat dan anaknya pun segera pulang.

Hukuman pernah diberikan oleh keluarga Ibu Eko Veriyani saat Djibriel anaknya tidak melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid, Djibriel mengatakan,

“Diperingatan Ayah sampai tiga kali mbak, pernah disentil juga karena saya bilang nanti-nanti ke Ayah, kalau nggak bangun-bangun saya ditinggal ke masjid terus nanti salat sendiri di rumah mbak, terus kalau Ayah pulang subuhan dari masjid di cek Ayah, sudah salat atau belum gitu.”<sup>52</sup>

Bagi orang tua Djibriel, bersikap keras kadang sesekali itu perlu, agar anak disiplin. Sekali dua kali diingatkan dengan mulut, tetapi jika tidak melaksanakannya beliau pernah

---

<sup>51</sup>Joko Widadi, Orang tua dari Mirza Tsaqif Zaidan, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021.

<sup>52</sup>Djibriel Davicky R, Anak Poloharjo RW Usia 11 tahun, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2021.

menyentil mulut anaknya. Hal itu dilakukannya karena dirasa tidak banyak omongan, tidak banyak mengeluarkan tenaga, dan anak akan selalu mengingatnya. Jadi anak tahu sebab kenapa dia disentil dan tidak akan diulanginya lagi.<sup>53</sup>

Hukuman yang pernah diberikan orang tua terhadap anaknya dilakukan dengan baik atas dasar cinta untuk mendisiplinkan salat anaknya khususnya dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Dengan adanya hukuman tersebut rasa penyesalan akan muncul pada diri anak dan tidak akan melakukan kesalahan untuk kedua kalinya. Tidak akan mengulanginya lagi maksudnya bukan karena takut akan hukuman, tetapi karena keinsyafan dirinya dan ketaatan kepada Allah SWT dan selalu mengharapkan ridha-Nya.

## **5. Metode Pengawasan**

Metode pengawasan ini digunakan untuk menjaga agar tidak menjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada diri anak.<sup>54</sup> Metode pengawasan dalam riset ini dimaknai sebagai orang tua mengawasi anaknya khususnya dalam hal salat subuh, mengecek anaknya untuk tidur awal waktu dan jika sudah mendekati waktu salat, sebagai orang tua harus mengingatkan anak untuk segera bersiap-siap melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid.

---

<sup>53</sup>Eko Veriyani, Orang tua dari Djibriel Davicky R, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2021.

<sup>54</sup>Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol. 12, No. 2 (2017), hlm. 261.



Orang tua diharapkan mampu mengawasi anaknya dengan baik. Dengan pengawasan yang orang tua lakukan maka kedisiplinan salat anak akan terkontrol. Seseorang yang merasa diawasi akan selalu berusaha menjadi orang yang baik dan benar. Pengawasan dari orang tua menjadi suatu kendali agar anak tetap berperilaku baik dan benar. Jika terjadi penyelewengan, maka anak perlu diarahkan, dibimbing hingga diberi sanksi.<sup>55</sup>

Dari ke-enam orang tua anak Poloharjo RW 11 yang peneliti wawancarai, cara yang mereka lakukan dalam menerapkan metode pengawasan ini dikatakan hampir sama yaitu dengan memastikan anaknya untuk tidur awal waktu dengan cara mengecek dan mengingatkan anaknya ketika waktunya tidur, sehingga bisa bangun subuh dan tepat waktu dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid.

Metode pengawasan terhadap kedisiplinan anak ini bisa dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti metode pengawasan yang diterapkan oleh keluarga Bapak Siswanto, beliau mengatakan bahwa,

“Saya biasakan waktunya tidur harus tidur. Kalau saya dirumah, waktunya anak saya tidur saya cek kamar anak saya mbak, kalau belum tidur saya suruh tidur biar bisa bangun subuh terus saya ajak salat subuh berjamaah di masjid. Tapi kalau saya lagi kerja ke luar kota, ya tetap saya

---

<sup>55</sup>Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, hlm. 30.

cek mbak, waktunya salat saya ingatkan saya tanya udah salat atau belum gitu mbak.”<sup>56</sup>

Bekerja di luar kota dapat menghambat beliau sebagai orang tua dalam mengawasi anaknya agar disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid, namun pengawasan tetap bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Sahit anak dari Bapak Siswanto mengatakan,

“Kalau waktunya tidur saya pasti di cek Bapak disuruh tidur biar bisa bangun subuh. Tapi kalau Bapak nggak ada dirumah, malamnya saya diingatkan untuk memasang alarm terus waktu subuh saya ditelpon Bapak, dibangunin disuruh salat subuh mbak.”<sup>57</sup>

Meskipun pengawasan dilakukan dengan cara tidak langsung, anak bisa disiplin salat apabila anak dan orang tuanya saling mendukung dan saling memahami. Sahit pun mengaku ia bisa bangun saat ditelfon ayahnya dan segera melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid bersama teman-temannya.

Selain beberapa metode yang orang tua terapkan di atas hingga anak bisa disiplin dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid, tentu takmir masjid An-Nur juga berperan dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo RW 11 yaitu dengan cara menyelenggarakan

---

<sup>56</sup>Siswanto, Orang tua dari Sahit Andrias Saputro, *Wawancara Pribadi*, 3 Mei 2021.

<sup>57</sup>Sahit Andrias Saputro, Anak Poloharjo RW 11 usia 11 tahun, *Wawancara Pribadi*, 29 April 2021.

gerakan salat subuh berjamaah di masjid setiap Ahad serta kegiatan-kegiatan lain yang menjadikan anak-anak senang ke masjid dan disiplin melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid.

Ke-enam keluarga Poloharjo RW 11 memiliki cara yang berbeda dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anaknya, namun kebanyakan dari orang tua menerapkan metode keteladanan dengan mencontohkan langsung, mengajak serta mengajarkan anak untuk salat tepat pada waktunya dan menerapkan metode pembiasaan dengan membiasakan anaknya sejak kecil untuk salat berjamaah di masjid serta menjadikan anaknya senang ke masjid.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, namun hasil dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami diantaranya sebagai berikut :

1. Penggalan data, proses penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam dokumentasi pelaksanaan salat subuh berjamaah di masjid, peneliti mengalami kendala untuk mengambil dokumentasi anak-anak

dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid, karena *shaf* antara laki-laki dan perempuan dipisahkan oleh tembok.

2. Keterbatasan waktu, karena kesibukan dari salah satu informan yang menjadikan peneliti harus beberapa kali ke lokasi dengan tanpa hasil.
3. Keterbatasan kemampuan, peneliti menyadari bahwasanya penelitian ini terdapat kekurangan baik tata bahasa ataupun lainnya. Tetapi peneliti telah mengusahakan semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB IV**

### **FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID PADA ANAK POLOHARJO SOBAYAN PEDAN KLATEN**

#### **A. Faktor Pendukung Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah di Masjid**

Disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis pada diri seseorang melainkan melalui beberapa proses secara bertahap. Dalam proses penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak, pastinya ada faktor yang mendukungnya. Faktor pendukung ini adalah beberapa hal yang dapat memudahkan orang tua dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anaknya. Berdasarkan hasil temuan peneliti, beberapa faktor pendukung dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten yaitu sebagai berikut :

##### **1. Faktor Keluarga**

Dari keseluruhan anak Poloharjo RW 11 yang telah peneliti wawancarai, mereka mengatakan bahwa orang tua merekalah yang memotivasinya hingga mereka bisa disiplin dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Hal tersebut seperti apa yang dikatakan oleh Fachry, ia mengatakan bahwa,

“Yang memotivasi banyak mbak, ya Ayah, Mama, ya teman-teman juga. Apa yang Ayah sama Mama saya

contohkan, saya jadi termotivasi bagaimana salat yang baik. Ayah sama Mama selalu mengajak bersama-sama ke masjid dan sudah dibiasakan sejak saya kecil mbak untuk salat subuh berjamaah di masjid.”<sup>1</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, keluarga Fachry memang selalu bersama-sama berangkat ke masjid untuk melaksanakan salat subuh berjamaah maupun salat wajib lainnya. Selain orang tua, saudara kandung juga dapat memotivasi anak-anak untuk disiplin salat subuh berjamaah di masjid. Seperti yang dirasakan oleh Putra, ia mengatakan,

“Ibu yang memotivasi saya mbak, sama kakak saya yang sudah meninggal. Kakak saya itu orangnya rajin banget mbak salatnya, tiap waktunya salat selalu ngajak saya ke masjid, terus ngampiri teman-teman yang lain, semua diajak ke masjid, salatnya tidak pernah bolong jadi saya pengen seperti kak Ilham kakak saya.”<sup>2</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Di dalam keluargalah seseorang anak akan memiliki keimanan, kesopanan dan pengetahuan, keluargalah yang bertanggung jawab dalam menentukan kemana anak tersebut akan dibawa. Dengan membiasakan anak-anak untuk melaksanakan salat subuh

---

<sup>1</sup>Fachry Irhas Taufikhurahman, Anak Poloharjo RW 11 usia 12 tahun, *Wawancara Pribadi*, 01 Mei 2021.

<sup>2</sup>Alfian Putra Pamungkas, Anak Poloharjo RW 11 usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 24 April 2021.

berjamaah di masjid sejak kecil itulah lama-kelamaan hati anak akan tergerak, anak-anak akan tergantung pada masjid, senang ke masjid dan merasa masjid adalah tempat yang paling nyaman untuknya.

## 2. Berfungsinya Manajemen Masjid

Maksud dari berfungsinya manajemen masjid yaitu takmir masjid An-Nur Poloharjo benar-benar berjalan, takmir masjid benar-benar menjadi *uswah hasanah* bagi jamaah. Ia selalu memotivasi sekaligus memberi contoh bagi jamaah dan tak bosan-bosan selalu mengajak warganya untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Beberapa kegiatan yang diadakan takmir masjid An-Nur Poloharjo yang mendorong anak-anak senang ke masjid dan terbiasa melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid yaitu sebagai berikut :

### a. Kegiatan Ahad Pagi

Kegiatan Ahad pagi ini adalah gerakan salat subuh berjamaah di masjid An-Nur yang dilakukan secara rutin setiap hari Ahad. Kegiatan ini meliputi salat subuh berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan kajian subuh oleh imam baik mengenai tata cara wudhu dan salat yang benar, kenapa harus salat di masjid bagi laki-laki dan sebagainya, kemudian dilanjutkan dengan sarapan bersama.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Slamet Iskandar, Ketua Takmir Masjid An-Nur Poloharjo, *Wawancara Pribadi*, 03 April 2021.

Kegiatan ini dapat mendukung anak-anak untuk disiplin dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Hal tersebut sesuai yang dirasakan Ibu Endang Suprihatin selaku orang tua Putra, beliau mengatakan,

“Selain kerluarga, Alhamdulillah banyak kegiatan yang mendukung di masjid mbak, jadi anak-anak tebiasa ke masjid. Salah satunya seperti kegiatan rutin Ahad pagi di masjid An-Nur, dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak jadi lebih semangat untuk salat subuh berjamaah di masjid, anak-anak bisa berkumpul bersama teman-temannya dan keluarganya, karena selepas salat subuh dan kajian subuh ada sarapan bersama dan setelah itu anak-anak biasanya jalan-jalan bersama.”<sup>4</sup>

Warga Poloharjo RW 11 juga sangat antusias dalam kegiatan Ahad pagi mengingat bahwa hari tersebut mayoritas warganya libur kerja maupun sekolah. Hal tersebut terlihat saat warga berduyun-duyun ke masjid untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid dan Ibu-ibu yang bangun lebih dini bersama-sama menyiapkan sarapan bersama untuk warga Poloharjo di masjid An-Nur dengan penuh senang hati.<sup>5</sup> Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar menarik anak-anak untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Dengan

---

<sup>4</sup>Endang Suprihatin, Orang tua dari Alfian Putra Pamungkas, *Wawancara Pribadi*, 24 April 2021.

<sup>5</sup>Observasi di Masjid An-Nur Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, 11 April 2021.



begitu lama-kelamaan anak akan terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid.

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Kegiatan ini dilaksanakan di masjid An-Nur Poloharjo setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu pukul 15.30-17.00 WIB. Tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an saja, namun juga diajarkan menulis, membaca dan hafalan Juz 30. Muridnya ada sekitar 30 anak, dengan empat Ustad yang mengajarnya. Dimana dua diantara Ustad tersebut juga merupakan guru di madrasah anak-anak, sehingga takmir masjid bisa memantau anak-anak Poloharjo RW 11 dalam hal salat.<sup>6</sup> Pendapat yang sama juga dirasakan oleh Ibu Eko Veriyani bahwa ustad yang mengajar di TPQ merupakan guru yang mengajar Djibriel anaknya di sekolah.<sup>7</sup> Tentu hal tersebut menjadi pendukung bagi orang tua dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak.

Ustad TPQ An-Nur juga memotivasi anak-anak Poloharjo RW 11 dalam hal salat, yaitu dengan mengajak anak-anak untuk salat subuh berjamaah di masjid. Menurut Ibu Sri Martini hal tersebut menjadi pendukung dalam penanaman

---

<sup>6</sup>Slamet Iskandar, Ketua Takmir Masjid An-Nur Poloharjo, *Wawancara Pribadi*, 03 April 2021.

<sup>7</sup>Eko Veriyani, Orang tua dari Djibriel Davicky R, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2021.

disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada Rafi anaknya, beliau mengatakan,

“Ustadz TPQ nya itu juga sangat mendukung menurut saya mbak. Kalau waktunya salat gitu lewat depan rumah saya, kalau lewat sini ya ajak-ajak mbak, anak saya dipanggil ditungguin diajak ke masjid, kadang temen-temennya kalau subuh ngampiri, jadi anak saya juga subuhan ke masjid mbak.”<sup>8</sup>

Dengan motivasi yang diberikan oleh ustad TPQ tersebut serta ilmu yang diberikan saat pembelajaran TPQ merupakan faktor yang mendukung orang tua dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anaknya. Tentu hal tersebut juga memudahkan anak untuk terbiasa ke masjid dan disiplin melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Dengan mengenalkan anak pada masjid ada satu pemahaman yang akan muncul dalam jiwa anak, bahwa masjid adalah tempat salat yang harus ia jaga kebersihannya dan sadar bahwa sebagai orang Islam harus memakmurkan masjid.

c. Kajian Rutin

Takmir masjid An-Nur Poloharjo mengadakan kegiatan rutin yang sifatnya kajian baik membahas tentang fiqh, ibadah, belajar Al-Qur'an maupun hadis. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu, di mulai bakda isya' sampai

---

<sup>8</sup>Sri Martini, Orang tua dari Muhamad Rafi Nugroho, *Wawancara Pribadi*, 22 April 2021.

pukul 22.00 WIB. Dalam kajian tersebut dibahas mengenai tata cara wudhu dan salat yang benar, keutamaan salat berjamaah maupun keutamaan melaksanakan salat subuh berjamaah itu sendiri dan lainnya.<sup>9</sup>

Baik dewasa maupun anak-anak, mereka sangat antusias dalam mengikuti kajian tersebut. Mereka mendengarkan dengan baik dan tidak mengantuk. Hal lain terlihat saat mengikuti kegiatan pelatihan mengkafani jenazah, jamaah mendengarkan dan memperhatikan dengan saksama cara mengkafani jenazah dengan benar. Bahkan salah satu anak dijadikan sebagai contoh jenazah. Dengan praktik itulah anak-anak akan paham dan tak jarang dari jamaah juga bertanya terkait permasalahan dalam mengkafani jenazah.<sup>10</sup>

Demikian juga saat kajian tata cara pelaksanaan salat yang benar juga disertakan dengan praktik, sehingga jamaah khususnya anak-anak yang mengikuti kajian tersebut paham untuk pelaksanaannya. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan Islam itulah fungsi masjid menjadi tidak sempit, tidak hanya sebuah bangunan untuk salat saja, namun juga digunakan sebagai kegiatan keagamaan dan pendidikan.

---

<sup>9</sup>Slamet Iskandar, Ketua Takmir Masjid An-Nur Poloharjo, *Wawancara Pribadi*, 03 April 2021.

<sup>10</sup>Observasi di Masjid An-Nur Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, 10 April 2021.

Selain beberapa kegiatan di atas, memasuki bulan suci Ramadhan takmir masjid An-Nur Poloharjo juga mengadakan beberapa kegiatan yang dipusatkan di masjid. Yaitu meliputi salat tarawih, kultum tarawih, Tadarus Al-Qur'an baik anak-anak maupun dewasa, kultum subuh, buka bersama setiap hari, kajian menjelang buka puasa setiap hari minggu dan lomba adzan serta lomba menghafal Al-Qur'an juz 30 untuk anak-anak.<sup>11</sup> Dengan kegiatan-kegiatan tentu akan mendorong anak untuk sering dan senang ke masjid dan terbiasa melaksanakan salat subuh dan salat wajib lainnya secara berjamaah di masjid.

### **3. Faktor Jarak Rumah**

Jarak rumah dengan masjid ini berpengaruh terhadap banyak sedikitnya jamaah. Masjid yang jauh dari jamaah juga berpengaruh terhadap sedikitnya jamaah dan sebaliknya jarak rumah yang dekat dengan masjid akan berpengaruh terhadap banyaknya jamaah. Poloharjo dikatakan semi kota, karena letaknya yang berada di tengah-tengah antara desa dan kota. Sehingga tidak jauh berbeda dengan perkotaan. Masjid An-Nur Poloharjo sendiri letaknya cukup strategis dan akses jalan menuju masjid pun juga mudah, karena seluruh jalan sudah di aspal dan jalan menuju masjid cukup terang.

---

<sup>11</sup>Slamet Iskandar, Ketua Takmir Masjid An-Nur Poloharjo, *Wawancara Pribadi*, 03 April 2021.

Faktor jarak rumah yang dekat dengan masjid ini menurut Bapak Siswanto sangat mendukung untuk disiplin melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid, beliau mengatakan,

“Rumah saya dengan masjid jaraknya cukup dekat mbak, jadi sebisa mungkin keluarga kami itu melaksanakan salat secara berjamaah di masjid. Jarak rumah yang dekat dengan masjid ini lah juga memudahkan anak saya apabila pergi ke masjid sendirian tanpa harus saya dampingi saat saya sedang bekerja ke luar kota.”<sup>12</sup>

Waktu salat subuh dimulai dari terbit fajar hingga sebelum terbitnya matahari. Jadi masih dalam keadaan gelap yang mayoritas anak-anak takut melakukan sesuatu ketika gelap. Namun dengan jarak rumah yang dekat dengan masjid dan akses jalan yang mudah menuju masjid itulah dapat memudahkan anak-anak, sehingga anak-anak akan berani pergi ke masjid untuk melaksanakan salat subuh berjamaah.

#### **4. Banyak Teman yang Berangkat ke Masjid**

Teman adalah cerminan seseorang, jika banyak teman yang rajin salat berjamaah ke masjid, tentu hal tersebut juga akan mempengaruhi anak untuk disiplin salat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, anak-anak Poloharjo RW 11 ini banyak yang melaksanakan salat berjamaah ke masjid. Hal ini terlihat ketika hendak ke masjid mereka saling menghampiri ke rumah

---

<sup>12</sup>Siswanto, Orang tua dari Sahit Andrias Saputro, *Wawancara Pribadi*, 3 Mei 2021.

temannya untuk pergi ke masjid bersama-sama melaksanakan salat berjamaah.<sup>13</sup>

Lingkup pertemanan mereka sangat baik, mereka saling memotivasi untuk disiplin dalam salat. Seperti pengakuan Rafi, selain orang tuanya ia juga termotivasi oleh teman-temannya, ia mengatakan bahwa,

“Ya Bapak Ibu, sama teman-teman yang memotivasi mbak. Soalnya kalau diampiri teman diajak ke masjid diajak solat terus misal saya nggak mau nanti nggak diajak main sama teman-teman.”<sup>14</sup>

Anak-anak usia 6-12 tahun ini adalah fase dimana mereka bermain. Dari pengakuan Rafi, dapat diketahui bahwa cara bermain anak-anak Poloharjo tersebut sangat baik. Tidak diajak main bersama bukan berarti bermusuhan dengan teman, melainkan mereka saling memotivasi satu sama lain dalam hal kebaikan yaitu untuk salat berjamaah di masjid. Dengan begitu mereka dengan mudah untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid.

## **5. Faktor Sekolah**

Dalam hal mendidik anak, orang tua dipermudah dengan sekolah. Karena dengan sekolah tersebut akan membantu mengembangkan anak, baik dari segi potensi, ilmu akademik, tingkah laku, tata karma hingga budi pekerti. Pemilihan sekolah

---

<sup>13</sup>Hasil Observasi di Poloharjo Sobayan Pedan Klaten, 11 April 2021.

<sup>14</sup>Muhamad Rafi Nugroho, Anak Poloharjo RW 11 usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 22 April 2021.

yang tepat tentu akan mempermudah orang tua dalam membimbing salat anak. Beberapa orang tua anak Poloharjo merasakan dengan pemilihan sekolah yang tepat itulah anaknya bisa disiplin melaksanakan salat subuh maupun salat wajib lainnya secara berjamaah di masjid.

Berkaitan pernyataan di atas, Ibu Tuning Hastami menyekolahkan Fachry anaknya di TK dan SD Islam, jadi dari sekolahnya sudah mendapat bekal mengenai salat maupun tata cara salat sehingga memudahkan beliau dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid.<sup>15</sup> Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Eko Veriyani, di sekolah Djibriel anaknya selain diajarkan mengenai salat juga ada program-program pendukung yang menyertainya, seperti setoran hafalan setiap bakda maghrib dan adanya buku laporan salat anak.<sup>16</sup> Adanya buku laporan salat tersebut untuk memantau salat anak, sehingga anak bisa disiplin dalam melaksanakan salat.

Dengan pemilihan sekolah yang tepat itulah anak mudah untuk disiplin melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Joko Widadi, beliau mengatakan,

“Selama ini selain dari keluarga, faktor eksternalnya ya teman-teman sepermainan nya itu sendiri mbak, sama

---

<sup>15</sup>Tuning Hastami, Orang tua dari Fachry Irhas Taufikurrahman, *Wawancara Pribadi*, 01 Mei 2021.

<sup>16</sup>Eko Veriyani, Orang tua dari Djibriel Davicky R, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2021.

sekolahannya kan di SD Islam jadi sangat mendukung, selain itu sorenya saya ikutkan di rumah Qur'an An-Najm, tentu itu juga sangat mendukung, karena setelah selesai anak-anak juga diajak untuk salat berjamaah."<sup>17</sup>

Rumah Qur'an An-Najm tersebut merupakan program tahfidz Al-Qur'an di Poloharjo Sobayan Pedan Klaten. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Kamis setiap pukul 16.00-17.30 WIB yang kemudian dilanjutkan dengan salat maghrib berjamaah. Selain menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an ini juga belajar tentang hadist, *Tuhfatul Athfal Wat-Tibyan* yang menggunakan metode At-Tibyan. Program ini juga sangat mendukung anak untuk disiplin salat, karena selepas anaknya pulang sekolah menjelang sore, kemudian sorenya mengikuti program ini, sehingga ia selalu berada di lingkungan yang baik yang tentu juga diajarkan untuk salat secara berjamaah.

## **B. Faktor Penghambat Penanaman Disiplin Salat Subuh Berjamaah di Masjid**

Mendidik anak agar bisa disiplin dalam salat berjamaah di masjid tentu bukanlah hal yang mudah, diperlukan kesabaran dan juga penerapan metode yang tepat. Selain faktor pendukung, orang tua juga menghadapi beberapa hambatan dalam menanamkan disiplin salat berjamaah di masjid pada anaknya. Berdasarkan hasil temuan peneliti,

---

<sup>17</sup>Joko Widadi, Orang tua dari Mirza Tsaqif Zaidan, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021.



beberapa faktor penghambat dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten yaitu sebagai berikut :

### **1. Tidur Terlalu Malam**

Ada beberapa sebab seseorang sulit untuk bangun subuh, sering begadang malam atau kurang tidur bisa menyebabkan seseorang sulit untuk bangun salat subuh. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, anak-anak Poloharjo tidur dengan tepat waktu. Namun, masih ditemukan beberapa anak Poloharjo RW 11 yang tidur terlalu malam karena begadang menonton televisi maupun bermain gadget, sehingga mereka susah untuk bangun dan orang tuanya harus membangunkannya berkali-kali untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid.

Televisi mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan salat anak, karena semakin lama anak menonton televisi maka anak bisa saja melewatkan waktu salat. Padahal mereka menyadari bahwasanya menonton televisi terlalu malam dapat menyebabkan susah bangun ketika subuh. Seperti pengakuan yang dikatakan Zaidan tentang kendala yang dialami untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid,

“Kalau masih ngantuk banget itu mbak, jadi susah dibangunin karena malamnya saya nonton acara kesukaan saya di ANTV sampai malam.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Mirza Tsaqif Zaidan, Anak Poloharjo RW 11 usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021.

Menanggapi hal tersebut, Bapak Joko Widadi selaku orang tua Zaidan memang memperbolehkan anaknya untuk menonton acara TV kesukaannya, hal tersebut dilakukan sebagai hiburan untuk anaknya setelah sehari sekolah yang kemudian dilanjutkan dengan TPQ maupun program An-Najm hingga magrib. Namun tidak setiap hari beliau mengizinkan, hanya terkadang saja dan diberi batasan tidak boleh melebihi jam 22.00 WIB. Apabila anaknya susah untuk dibangunkan, cara yang beliau lakukan adalah dengan memercikkan air agar anaknya segera bangun untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid.<sup>19</sup>

Hambatan lain yang menyebabkan anak Poloharjo tidur terlalu malam yaitu bermain gadget. Hambatan ini dialami oleh Ibu Sri Martini selaku orang tua Rafi dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid, beliau mengatakan,

“Kalau mainan HP itu lo mbak, anak saya jadi lupa waktu. Pernah waktu itu saya kecolongan, saya kira anak saya itu udah tidur, ternyata waktu saya cek ke kamarnya malah mainan HP sampai malam jam 11 mbak. Ya meskipun besoknya itu libur tapi ya tetap tak marahin, setelah kejadian itu kalau sudah waktunya tidur saya cek, kalau masih mainan HP ya tak ambil mbak biar cepat tidur, paginya bisa subuhan di masjid.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Joko Widadi, Orang tua dari Mirza Tsaqif Zaidan, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2021.

<sup>20</sup>Sri Martini, Orang tua dari Muhamad Rafi Nugroho, *Wawancara Pribadi*, 22 April 2021.

Rafi anaknya juga mengaku bahwasanya kendala yang dialaminya untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid yaitu masih mengantuk dan susah bangun karena tidurnya kemalaman, bahkan agar bisa bangun terkadang ia sampai digendong oleh ibunya.<sup>21</sup> Gadget tersebut menjadi faktor penghambat yang mayoritas dikeluhkan orang tua karena sangat berpengaruh dalam pembentukan disiplin salat berjamaah pada anak, dimana anak jadi lupa waktu saat sedang bermain gadget.

Dari sebab-sebab anak tidur terlalu malam di atas, metode pengawasan seharusnya diterapkan. Orang tua harus mengawasi tontonan televisi anak maupun saat bermain gadget, mengatur jam anak untuk menonton televisi maupun bermain gadget, dan mengingatkan anak saat waktunya tidur maupun salat. Dengan begitu anak mudah untuk bangun subuh dan tidak akan melewatkan salat subuh yang disebabkan oleh televisi maupun gadget. Dalam Islam, sangat dianjurkan untuk tidur di awal waktu dengan mengikuti cara tidur Rasulullah Saw. karena tidur lebih awal memiliki keutamaan yang banyak. Jika tidak ada keperluan atau hal-hal yang bermanfaat sebaiknya segera tidur agar mudah bangun untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid.

---

<sup>21</sup>Muhamad Rafi Nugroho, Anak Poloharjo RW 11 usia 10 tahun, *Wawancara Pribadi*, 22 April 2021.

## 2. Tidak Sehat Badan

Sudah seharusnya sebagai manusia pandai bersyukur nikmat sehat yang Allah SWT berikan kepadanya. Bentuk bersyukur nikmat sehat yaitu dengan menggunakan kesehatan yang Allah SWT berikan untuk melakukan ketaatan kepada-Nya melalui berbagai bentuk ibadah maupun amaliah, baik yang wajib maupun yang sunah. Badan yang sehat tentu menjadi pendukung seseorang untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Sebaliknya, badan yang tidak sehat atau sakit bisa menjadikan hambatan bagi seseorang untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Seperti kendala melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid yang dialami oleh Fachry, ia mengatakan,

“Kendalanya saat saya tidak enak badan mbak, saya tidak salat subuh berjamaah di masjid. Tapi sebisa mungkin saya tetap salat di rumah.”<sup>22</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Tuning Hastami selaku orang tua Fachry, anaknya tidak salat berjamaah di masjid hanya ketika sakit saja, ketika sehat Fachry anaknya selalu salat berjamaah di masjid bersama-sama keluarga. Karena dalam keadaan sakit, beliau memaklumi anaknya untuk salat subuh di rumah. Apabila anaknya tidak bisa salat dengan berdiri, salat

---

<sup>22</sup>Fachry Irhas Taufikurahman, Anak Poloharjo RW 11 usia 12 tahun, *Wawancara Pribadi*, 01 Mei 2021.

dengan duduk, apabila tidak bisa duduk salat dengan berbaring.<sup>23</sup> Tentu cara tersebut sudah beliau ajarkan kepada anaknya, sehingga anaknya sudah bisa menerapkannya. Faktor yang menyebabkannya untuk salat di rumah karena sakit tersebut merupakan kondisi yang termasuk dalam keudzuran yang diperbolehkan untuk tidak salat berjamaah di masjid.

### **3. Orang Tua yang Sibuk Bekerja**

Mayoritas orang tua di Poloharjo berprofesi sebagai buruh dan pedagang.<sup>24</sup> Sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu di luar daripada di rumah. Kurangnya kedisiplinan anak dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid bisa jadi disebabkan oleh orang tua itu sendiri. Sebab jika orang tua sedang bekerja atau tidak ada di rumah kurang dalam mengawasi anaknya dalam hal salat. Seharusnya, disamping bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tentu sebisa mungkin tetap harus bisa mengawasi dan mengingatkan anak untuk melaksanakan salat jika sudah masuk waktu salat.

Dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak, Bapak Siswanto selaku orang tua dari Sahit mengaku mengalami hambatan ketika beliau bekerja di luar kota,

---

<sup>23</sup>Tuning Hastami, Orang tua dari Fachry Irhas Taufikurahman, *Wawancara Pribadi*, 01 Mei 2021.

<sup>24</sup>Data Penduduk Poloharjo Sobayan Pedan Klaten.

yang terkadang beberapa hari tidak pulang ke rumah. Beliau mengatakan,

“Yang menghambat itu kalau pas posisi saya lagi di luar kota ngantar wisatawan gitu mbak, terkadang saya 3-4 hari tidak pulang. Biasanya kalau ke masjid kan sama saya mbak, si Sahit ini di rumah sama kakaknya dan istri saya, sedangkan istri saya jiwanya agak terganggu, jadi kakaknya Sahit ini mengurus ibunya ketika saya tidak di rumah. Tapi kalau salat, meskipun saya di luar kota tetap anak saya tak telfon, tak ingatkan buat pasang alarm, biar bisa bangun dan salat subuh ke masjid gitu mbak.”<sup>25</sup>

Meskipun berada di luar kota, Bapak Siswanto tetap mengawasi dan mengingatkan anaknya untuk tetap salat. Namun diperlukan pengawasan yang lebih karena beliau tidak bisa mengawasinya secara langsung. Tentu keduanya juga harus saling mendukung. Sahit anaknya merasa meskipun tidak seenak ada Bapaknya di rumah bisa membangunkannya langsung dan salat ke masjid bersama, ia menyadari bahwa orang tuanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sebisa mungkin ia menerapkan apa yang diperintahkan orangtuanya dan harus bangun untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid bersama teman-temannya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Siswanto, Orang tua dari Sahit Andrias Saputro, *Wawancara Pribadi*, 3 Mei 2021.

<sup>26</sup>Sahit Andrias Saputro, Anak Poloharjo RW 11 usia 11 tahun, *Wawancara Pribadi*, 29 April 2021.

Hambatan lainnya yaitu orang tua yang berprofesi sebagai pedagang. Seperti yang dialami oleh keluarga Ibu Eko Veriyani, yang memiliki usaha soto legendaris. Bersama suami beliau terjun langsung untuk mengelola warung sotonya dengan beberapa karyawan. Kesibukan dalam berdagang itulah yang terkadang juga menghambat beliau, beliau mengatakan,

“Hambatannya kalau saya dalam keadaan nggak terjaga mbak, kan saya dagang sampai malem, solusinya ya saya mending nggak tidur sampai pagi mbak biar bisa salat subuh jamaah di masjid sama anak saya, la nanti saya baru tidur jam 9 pagi trus bangun sebelum dzuhur kemudian kalau anak saya tidak sekolah ya dzuhuran di masjid bersama.”<sup>27</sup>

Solusi yang dilakukan orang tua Djibriel untuk menghadapi hambatan di atas cukup baik, beliau bisa menyeimbangkan antara pekerjaan dengan bisa mendidik dan mengawasi anak dalam hal salat berjamaah. Selain itu bisa dibuktikan ketika sebelum waktunya salat tiba, salah satu orang tua Djibriel sudah pulang dan mengajak Djibriel anaknya untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid bersama. Namun dengan kesibukan pekerjaan beliau, tentu juga menghambat Djibriel anaknya karena terkadang ia sampai tidur kemalam karena menunggu orang tuanya pulang dari dagang, sehingga paginya harus dibangunkan oleh orang tuanya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Eko Veriyani, Orang tua dari Djibriel Davicky R, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2021.

<sup>28</sup>Djibriel Davicky R, Anak Poloharjo RW Usia 11 tahun, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2021.

Meskipun dari takmir masjid sendiri juga sudah memberikan stimulus kepada anak-anak agar disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid dan sudah mewadahi para orang tuanya, namun apabila kesadaran mereka kurang akan pentingnya salat berjamaah di masjid juga menjadi penghambat untuk disiplin dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid.<sup>29</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa orang tua harus seimbang dalam mengatur waktunya dengan baik antara waktu bersama anak dan pekerjaannya. Orang tua tetap harus mengawasi, mengingatkan dan mengontrol salat anak agar disiplin. Meskipun orang tua bukan satu-satunya faktor yang membentuk kedisiplinan salat anak, namun orang tua memiliki peran yang penting dalam menanamkan disiplin salat berjamaah di masjid pada anak. Karena anak usia 6-12 tahun ini paling banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga.

---

<sup>29</sup>Slamet Iskandar, Ketua Takmir Masjid An-Nur Poloharjo, *Wawancara Pribadi*, 03 April 2021.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten yaitu dengan menerapkan beberapa metode : Metode Keteladanan, orang tua memberikan contoh dan tata cara salat yang baik dan benar pada anak; Metode Pembiasaan, anak dibiasakan untuk salat berjamaah di masjid sejak dini; Metode Nasihat, orang tua memberi nasihat agar anak mengerti akan pentingnya salat berjamaah di masjid; Metode Hukuman dan Hadiah, untuk membangkitkan motivasi dan tanggung jawab anak mengenai salat berjamaah di masjid; Metode Pengawasan, orang tua selalu mengawasi dan mengingatkan anak agar disiplin dalam salat berjamaah di masjid.
2. Faktor pendukung dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten yaitu : Faktor keluarga; Berfungsinya manajemen masjid seperti diadakannya kegiatan setiap ahad pagi, TPQ dan kajian rutin oleh takmir masjid An-Nur Poloharjo; Jarak rumah yang dekat dengan masjid; Banyak teman yang berangkat ke masjid; Faktor sekolah, karena pemilihan sekolah yang tepat tentu akan memudahkan orang tua dalam menanamkan disiplin salat berjamaah di masjid.

Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten yaitu : Faktor tidur terlalu malam yang disebabkan karena anak menonton televisi dan bermain gadget, solusi yang orang tua lakukan yaitu dengan membatasi anaknya dalam menonton televisi maupun bermain gadget, mengawasi dan mengingatkan anak saat waktunya tidur; Faktor tidak sehat badan, solusi yang dilakukan yaitu anak tetap melaksanakan salat subuh di rumah; Orang tua yang sibuk bekerja, solusi yang dilakukan yaitu antar anggota keluarga harus saling mendukung dan sebagai orang tua sebisa mungkin tetap mengawasi, mengingatkan dan mengontrol anaknya dalam hal salat serta mengajak anaknya untuk salat berjamaah di masjid.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi anak, hendaknya selalu mencontoh dan menerapkan apa yang telah ditanamkan oleh orang tuanya dalam hal salat berjamaah di masjid agar bisa menjadi contoh yang baik untuk teman sebayanya, sehingga teman lainnya juga bisa disiplin dalam salat subuh berjamaah di masjid.

2. Bagi orang tua yang jarang di rumah karena bekerja, sebaiknya juga memberikan kepercayaan kepada sanak keluarganya untuk membimbing dan mengawasi aktifitas anak.
3. Bagi masyarakat, seharusnya menyadari bahwa melaksanakan salat berjamaah di masjid hukumnya wajib bagi laki-laki apabila tidak memiliki udzur dan hendaknya memahami pentingnya melaksanakan salat berjamaah di masjid khususnya dalam melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid, sehingga bersama-sama bisa memakmurkan masjid yang ada di sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ali. *Panduan Shalat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw.* Yogyakarta: Bunyan, 2016.
- Abdurraziq, Mahir Manshur. *Mukjizat Shalat Berjamaah.* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Al-Aziiz, Arief Nur Rahman. *Salat Berjamaah.* Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Al-Fauzan, Saleh. *Fiqh Sehari-Hari.* Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim Jilid 5.* Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Ani Rusilowati, Dkk. *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA.* Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Al Asqalani, Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar. *Fathul Baari : Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Jilid 3.* Jakarta: Pustaka Azzam, n.d.
- Al Asqani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari : Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari Jilid 4.* Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak Jilid 2.* Jakarta: Erlangga, 2004.
- Basuki, Muhammad. *Ketentuan Salat Jamaah Dan Salat Jumat.* Semarang: Alprin, 2019.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa.* Jakarta: Deepublish, 2017.
- Erkan, Ahmed. *4 Shalat Dahsyat.* Jakarta: Kaysa Media, 2017.
- Ginanjari, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam.* Jakarta: Arga, n.d.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implentasinya.*

Bandung: Alfabeta, 2020.

Hadi, Jamal Abdul. *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*. Solo: Era Intermedia, 2005.

Hamida, Abu. *Indah Dan Nikmatnya Salat : Jadikan Salat Anda Bukan Sekedar Ruku Dan Sujud*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2009.

El Hamidy, Abdul Hakim. *The Secret of 1/3 Tahajud, Fajar, Subuh, Duha*. Depok: Kaysa Media, 2013.

Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Ilahi, Fadl. *Fadhilah Shalat Berjamaah*. Jakarta: Istanbul, 2015.

Kadri, Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Askara, 2016.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Latifah, Asni. "Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah Pada Anak Usia Remaja Rt 04 Rw 02 Di Dukuh Gumuk Girirotto Ngemplak Boyolali Tahun 2019." IAIN Surakarta, 2019.

Ma'ruf, Anang. "Pola Pembinaan Karakter Kedisiplinan Melalui Shalat Subuh Berjamaah Di Panti Asuhan Aisyiyah 04 Simo Boyolali." UMS, 2019.

Al Mahfani, M. Khalilurahman. *Buku Pintar Shalat Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*. Jakarta: PT Wahyu Media, 2008.

Mu'is, Fahrur. *Berkah Shalat Subuh Berjamaah*. Solo: Fatih, 2017.

Mujiburrahman. "Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam

- Islam.” *Mudarrisuna* 6, no. 2 (2016).
- Nazam Dewangga dan Aji “el-Azmi” Payumi. *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*. Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013.
- Nurchayani, Dewanti. *Aku Anak Muslim : Belajar Shalat*. Bogor: IPB Press, 2015.
- Ramadayanti. “Motivasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah Di Desa Riam Talo 3 Hamak Utara Kecamatan Telaga Langsat.” UIN Antasari Banjarmasin, 2019.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahnya*. Solo: Abyan, 2014.
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani. *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*. Solo: Qaula, 2008.
- Shofiyati, Sri. *Hidup Tertib*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sutirna. *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.
- Thohir, M. “Salat Jamaah Di Masjid Pada Siswa Di Sdit Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.” *al-Bahtsu* 1, no. 2 (2016).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Yasyakur, Moch. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi

Di SD EMIISc, Pasar Rebo, Jakarta Timur).” *Pendidikan Islam* 05 (2016): 1185–1230.

Zamroni, Amin. “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241.

Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

## Lampiran I

### INSTRUMEN OBSERVASI

#### PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID PADA ANAK POLOHARJO SOBAYAN PEDAN KLATEN

---

Hari/Tanggal :

No.	Kategori	Kegiatan yang diamati	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan salat subuh berjamaah di masjid An-Nur Poloharjo	Ketika adzan salat subuh, anak segera berwudhu dan ke masjid melaksanakan salat subuh berjamaah		
		Memakai pakaian yang suci dan menutup aurat		
		Meluruskan, merapatkan dan menutupi <i>shaf</i> yang kosong sebelum memulai salat		
		Salat subuh berjamaah dilaksanakan sesuai yang dilakukan imam		
		Anak bergurau ketika salat		
		Salat subuh berjamaah di masjid dilaksanakan secara rutin		
2.	Penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo	Orang tua memberikan contoh salat subuh berjamaah di masjid pada anak		
		Orang tua membiasakan anak salat subuh berjamaah di masjid		



	Sobayan Pedan Klaten	Orang tua menasehati anak untuk disiplin salat subuh berjamaah di masjid		
		Orang tua memberikan hukuman jika anak tidak salat subuh berjamaah di masjid		
		Orang tua memberi hadiah jika anak disiplin salat subuh berjamaah di masjid		
		Orang tua mengawasi anak agar disiplin salat subuh berjamaah di masjid		
3.	Kegiatan anak Poloharjo di masjid An-Nur	Anak mengikuti kegiatan setiap Ahad pagi		
		Anak mengikuti kajian subuh		
		Anak mengikuti kegiatan TPQ		
		Anak mengikuti kajian rutin		

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
(Dengan Orang Tua Anak Poloharjo RW 11)

**PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH BERJAMAAH DI  
MASJID PADA ANAK POLOHARJO SOBAYAN  
PEDAN KLATEN**

---

Nama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Hari/Tanggal :

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang disiplin salat?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang keutamaan salat subuh berjamaah di masjid?
3. Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?
4. Sejak usia berapa anak Bapak/Ibu mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?
5. Apakah Bapak/Ibu sendiri sudah melaksanakan disiplin salat subuh berjamaah di masjid?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid? Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan?
7. Bagaimana respon anak ketika Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid dengan metode tersebut?
8. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak salat subuh berjamaah di masjid?
9. Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak?
10. Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak? Bagaimana solusinya?

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
(Dengan Anak Poloharjo RW 11)

**PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH BERJAMAAH DI  
MASJID PADA ANAK POLOHARJO SOBAYAN  
PEDAN KLATEN**

---

Nama :  
Umur :  
Hari/Tanggal :

1. Apa yang adik ketahui tentang disiplin salat?
2. Apakah adik sudah bisa bacaan salat?
3. Adik kalau tidur jam berapa? Bangun jam berapa?
4. Ketika mendengar adzan salat subuh, langkah apa yang kemudian adik lakukan?
5. Bagaimana cara adik bisa bangun untuk salat subuh berjamaah di masjid?
6. Sejak usia berapa adik mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?
7. Siapa yang memotivasi adik melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?
8. Bagaimana cara orang tua adik mendisiplinkan salat subuh berjamaah di masjid?
9. Apa yang orang tua adik lakukan jika adik tidak melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?
10. Kendala apa yang adik alami untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
(Dengan Takmir Masjid An-Nur Poloharjo)

**PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH BERJAMAAH DI  
MASJID PADA ANAK POLOHARJO SOBAYAN  
PEDAN KLATEN**

---

Nama :  
Umur :  
Jabatan :  
Hari/Tanggal :

1. Apa yang Bapak ketahui tentang disiplin salat?
2. Apa yang Bapak ketahui tentang keutamaan salat subuh berjamaah di masjid?
3. Bagaimana dengan jamaah anak-anak usia 6-12 tahun yang melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid ini?
4. Bagaimana cara takmir masjid menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo?
5. Apa saja faktor pendukung takmir masjid dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo?
6. Apa saja faktor penghambat takmir masjid dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo? Bagaimana solusinya?

## Lampiran II

### HASIL OBSERVASI

#### PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH BERJAMA'AH DI MASJID PADA ANAK POLOHARJO SOBAYAN PEDAN KLATEN

Hari/Tanggal : 10-18 April 2021

No.	Kategori	Kegiatan yang diamati	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan salat subuh berjamaah di masjid An-Nur Poloharjo	Ketika adzan salat subuh, anak segera berwudhu dan ke masjid melaksanakan salat subuh berjamaah	✓	
		Memakai pakaian yang suci dan menutup aurat	✓	
		Meluruskan, merapatkan dan menutupi <i>shaf</i> yang kosong sebelum memulai salat	✓	
		Salat subuh berjamaah dilaksanakan sesuai yang dilakukan imam	✓	
		Anak bergurau ketika salat		✓
		Salat subuh berjamaah di masjid dilaksanakan secara rutin	✓	
2.	Penanaman disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten	Orang tua memberikan contoh salat subuh berjamaah di masjid pada anak	✓	
		Orang tua membiasakan anak salat subuh berjamaah di masjid	✓	
		Orang tua menasehati anak untuk disiplin salat subuh berjamaah di masjid	✓	

		Orang tua memberikan hukuman jika anak tidak salat subuh berjamaah di masjid	✓	
		Orang tua memberi hadiah jika anak disiplin salat subuh berjamaah di masjid	✓	
		Orang tua mengawasi anak agar disiplin salat subuh berjamaah di masjid	✓	
3.	Kegiatan anak Poloharjo di masjid An-Nur	Anak mengikuti kegiatan setiap Ahad pagi	✓	
		Anak mengikuti kajian subuh	✓	
		Anak mengikuti kegiatan TPQ	✓	
		Anak mengikuti kajian rutin	✓	

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Eko Veriyani  
Umur : 36 tahun  
Pekerjaan : Pedagang  
Hari/Tanggal : Selasa/20 April 2021

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang disiplin salat?  
**Jawab :** Mengerjakan salat tepat pada waktunya, kalo cowok ya wajib di masjid gitu mbak.
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang keutamaan salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab :** Salat subuh berjamaah itu kan pahalnya gede mbak, bagaikan salat semalam penuh kalau salat fajar bagaikan dunia seisinya.
3. Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab :** Iya mbak Alhamdulillah, anak saya salat lima waktu pun juga jamaah di masjid mbak.
4. Sejak usia berapa anak Bapak/Ibu mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab :** Disiplinnya itu dari kecil dari TK itu mbak, kan dulu anak saya sekolah di TK IT, nah waktu itu ada ceklis buku salat, anak salat subuh berjamaah apa nggak gitu lo mbak. Kalau saya telat bangunin anak saya, terus dia telat subuhan di masjid gitu nangis anak saya mbak.
5. Apakah Bapak/Ibu sendiri sudah melaksanakan disiplin salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab :** Sudah mbak, saya kan dagang mbak jadi sebelum subuh saya udah bangun trus subuhan di masjid sama anak saya.
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid? Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan?  
**Jawab :** Ya dibiasakan dari kecil si mbak, digugah didudukin terus langsung berangkat. Nanti makin besar makin besar kan dah terbiasa mbak. Kalau waktunya adzan ya segera saya ajak berangkat ke masjid, saya nasihatin juga kalau dia dolanane sama

wong main long kamu ora melu neng kenek, neng nek kamu dolanane karo sing dodol parfum ya wangi, ini perumpaan kalau dia mainan sama temen yang rajin salat ya dia akan rajin juga gitu. Kalau udah jam 9 tak cek dikamare mbak, jam 9 itu harus udah tidur kalau belum ya saya suruh tidur.

7. Bagaimana respon anak ketika Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid dengan metode tersebut?

**Jawab :** Alhamdulillah mbak anak saya kalau saya bangunkan ya lak bangun, tak ajak ke masjid ya langsung berangkat.

8. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Saya peringatkan 3 kali mbak, gini mbak kadang keras itu perlu sesekali, sekali dua kali dibilangin pakai mulut, dulu itu pernah saya sentil di mulut, udah jadi nggak banyak omong, tenaganya nggak banyak, bikin inget terus jadi dia tau sebab kenapa dia disentil dan nggak diulangi lagi. Kalau nggak salat ke masjid ya tetep saya suruh salat dirumah.

9. Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak?

**Jawab :** Dari lingkungannya mendukung si mbak, teman-temannya juga pada jamaah di masjid. trus dari sekolahnya juga mendukung mbak karna ada buku laporan salat anak dan setoran hafalan setiap bakda maghrib. TPQ nya pun juga mendukung karena dia TPQ yang ngajar juga gurunya sendiri.

10. Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak? Bagaimana solusinya?

**Jawab :** Hambatannya kalau saya dalam keadaan nggak terjaga mba,kan saya dagang sampai malem, solusinya ya saya mending nggak tidur sampai pagi mbak biar bisa salat subuh jamaah di masjid sama anak saya, la nanti saya baru tidur jam 9 pagi trus bangun sebelum dzuhur kemudian kalau anak saya tidak sekolah ya dzuhuran di masjid bersama.



Nama : Djibriel Davicky. R  
Umur : 11 tahun  
Hari/Tanggal : Selasa/20 April 2021

1. Apa yang adik ketahui tentang disiplin salat?

**Jawab :** Ya kalau adzan lak berangkat ke masjid gitu mbak.

2. Apakah adik sudah bisa bacaan salat?

**Jawab :** Sudah bisa mbak, di sekolah diajarin bacaan salat trus diajarin ayah juga.

3. Adik kalau tidur jam berapa? Bangun jam berapa?

**Jawab :** Kalau tidur jam Sembilan, kalau bangun nek hari biasa ya sebelum adzan subuh mbak kalau puasa bangun jam setengah empat.

4. Ketika mendengar adzan salat subuh, langkah apa yang kemudian adik lakukan?

**Jawab :** Kadang yang adzan subuh itu saya mbak, kalau waktunya subuh saya langsung bangun, ganti celana panjang, terus berangkat ke masjid sama Ayah, wudhu terus salat berjamaah.

5. Bagaimana cara adik bisa bangun untuk salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Dibangunin Ibu nek ngga di geret Ayah mbak, tapi kadang ya bangun sendiri mbak, kadang ya diampiri temen-temen.

6. Sejak usia berapa adik mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Sejak TK mbak, dulu kalau aku nggak dibangunin ibu atau ayah mau salat subuh pasti saya nangis.

7. Siapa yang memotivasi adik melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Ya Ayah sama Ibuku, ustadku di sekolah sama yang di TPQ, temen-temen juga mbak abis salat subuh di majid trus jalan-jalan bareng.

8. Bagaimana cara orang tua adik mendisiplinkan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Ya dibangunin Ibu kalau nggak di geret Ayah, dari TK sudah dibiasakan sama orang tua kalau mendengar adzan segera

wudhu terus diajak salat berjamaah di masjid, pokoknya waktunya salat harus salat.

9. Apa yang orang tua adik lakukan jika adik tidak melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Diperingatan Ayah sampai tiga kali mbak, pernah disentil juga karena saya bilang nanti-nanti ke Ayah, kalau nggak bangun-bangun saya ditinggal ke masjid trus nanti salat sendiri di rumah mbak, terus di cek Ayah sudah salat atau belum gitu.

10. Kendala apa yang adik alami untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Kalau tidurnya kemaleman mbak karena nunggu Ayah sama Ibu pulang dagang.

Nama : Sri Martini  
Umur : 46 tahun  
Pekerjaan : Pedagang  
Hari/Tanggal : Kamis/22 April 2021

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang disiplin salat?

**Jawab :** Ya solate tepat waktu mbak, wayahe salat ya salat gitu.

2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang keutamaan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Wah banyak banget mbak pahalanya, nggak didapat dalam solat lainnya jadi saya seneng, apalagi salat sunah sebelum subuh itu mbak.

3. Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Alhamdulillah anak saya kalau subuh ya subuhan di masjid mbak sama saya dan Bapaknya itu.

4. Sejak usia berapa anak Bapak/Ibu mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Ya sejak TK mbak sekitar umur 6 tahun, TK nya kan TK IT, disekolahnya juga sudah diajari salat yang baik mbak tapi kadang masih bolong-bolong, mulai kelas 1 itu Alhamdulillah udah rajin salatnya..

5. Apakah Bapak/Ibu sendiri sudah melaksanakan disiplin salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Iya mbak, sebagaimana mungkin kami memberi contoh untuk anak-anak.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid? Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan?

**Jawab :** Saya biasakan sejak kecil kalau salat, tak bangunin mbak kalau subuh tak tungguin sampai bangun dulu trus ke masjid bersama-sama. Saya nasehatin juga tapi ya pelan-pelan namanya juga anak-anak jadi ya harus sabar mbak biar anakku bisa mendengarkan terus dibayangin apa maksud omongan orang tuanya. Kalau waktunya shalat ya saya ajak shalat jamaah gitu mbak. Pernah dulu itu minta sepatu yang ada hadiahnya mobil remot mbak, ya saya turuti, saya bilang ke anak saya kalau mau

sesuatu itu shalatnya tidak boleh bolong, waktunya salat ya salat ke masjid, Allah itu mengkabulkan doa kita, kalau shalat tepat waktu ya Allah cepat mengkabulkan kalau menunda-nunda salat Allah akan menunda juga untuk mengkabulkan doa kita gitu Alhamdulillah ya dia salat tepat waktu terus mbak.

7. Bagaimana respon anak ketika Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid dengan metode tersebut?

**Jawab :** Ya awalnya susah mbak, bangun mulet-mulet dulu pindah tempat, minta gendong, ya saya turuti mbak kudu sabar yang penting mau, alhamdulillah sekarang ya nek dibangunin subuh ya lak bangun ke masjid mbak.

8. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Saya suruh solat di rumah mbak yang penting harus tetap salat, saya sama bapak tidak berani mukul anak mbak soalnya anak saya ini pola pikirnya agak lambat. Kemudian saya nasihati kalau solatnya bolong-bolong tak misalkan anak saya seperti bulan, nanti kalau nggak salat bulannya jadi krowak pahalanya berkurang dek nggak utuh, gitu mbak.

9. Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak?

**Jawab :** Ustadz TPQ nya itu juga sangat mendukung menurut saya mbak. Kalau waktunya salat gitu lewat depan rumah saya, kalau lewat sini ya ajak-ajak mbak, anak saya dipanggil ditungguin diajak ke masjid, kadang temen-temennya nek subuh ngampiri teng ngarepan, jadi anak saya juga subuhan ke masjid mbak.

10. Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak? Bagaimana solusinya?

**Jawab :** Kalau mainan HP itu lo mbak, anak saya jadi lupa waktu. Pernah waktu itu saya kecolongan, saya kira anak saya itu udah tidur, ternyata waktu saya cek ke kamarnya malah mainan HP sampai malam jam 11 mbak. Ya meskipun besuknya itu libur tapi ya tetap tak marahin, setelah kejadian itu kalau sudah waktunya tidur saya cek, kalau masih mainan HP ya tak ambil mbak biar cepat tidur, paginya bisa subuhan di masjid.

Nama : M. Rafi Nugroho  
Umur : 9 tahun  
Hari/Tanggal : Kamis/22 April 2021

1. Apa yang adik ketahui tentang disiplin salat?  
**Jawab** : Melaksanakan salat tepat waktu, berangkat terus ke masjid.
2. Apakah adik sudah bisa bacaan salat?  
**Jawab** : Sudah mbak, di sekolah diajarkan bacaan salat terus dirumah juga diajarin sama Ibu, Bapak.
3. Adik kalau tidur jam berapa? Bangun jam berapa?  
**Jawab** : Tidurnya jam Sembilan, kadang jam Sebelas, bangunnya waktu adzan subuh kalau pas puasa bangun jam 3 mbak.
4. Ketika mendengar adzan salat subuh, langkah apa yang kemudian adik lakukan?  
**Jawab** : Langsung bangun raup ambil sarung trus berangkat ke masjid sama bapak ibu.
5. Bagaimana cara adik bisa bangun untuk salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab** : Dibangunin ibuk mbak, kadang diampiri temen-temenku mau salat subuh ke masjid.
6. Sejak usia berapa adik mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab** : Mulai kelas 1 mbak, pas TK masih bolong-bolong.
7. Siapa yang memotivasi adik melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab** : Ya bapak ibu, sama teman-teman yang memotivasi mbak. Soalnya kalau diampiri teman diajak ke masjid diajak solat terus misal saya nggak mau nanti nggak diajak main sama teman-teman..
8. Bagaimana cara orang tua adik mendisiplinkan salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab** : Diingatkan terus kalau waktunya salat, kalau saya minta apa gitu boleh asal salatnya tidak bolong-bolong. Dulu saya pernah dikasih hadiah mobil remot sama Ibu Bapak, saya seneng banget mbak karena waktu itu saya pengen punya mobil remot.

9. Apa yang orang tua adik lakukan jika adik tidak melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Dinasihati untuk tetep salat mbak, selain itu juga diingatkan kalau Allah akan cepat mengabulkan doa saya kalau saya salat tepat waktu, kalau saya menunda-nunda salat Allah juga akan menunda untuk mengabulkan doa saya.

10. Kendala apa yang adik alami untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Kalau pas tidurnya kemaleman atau nggak bisa tidur gitu mbak, paginya masih ngantuk jadi sulit dibangunin sama Ibu, kadang sampai digendong Ibu biar bangun.

Nama : Endang Suprihatin  
Umur : 42 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Hari/Tanggal : Sabtu/24 April 2021

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang disiplin salat?  
**Jawab :** Tepat waktu dalam melaksanakan salatunya.
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang keutamaan salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab :** Pahalanya lebih banyak dibanding salat sendiri, kan pahalanya itu bagaikan salat semalam penuh mbak.
3. Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab :** Alhamdulillah iya mbak, kadang nek subuh dek putra berangkat sendiri ke masjid tanpa ada rasa takut sama sekali lo mbak, walaupun bukan bulan ramadhan pun juga wayahe subuhan ya ke masjid mbak, jadi udah biasa.
4. Sejak usia berapa anak Bapak/Ibu mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab :** Ya sekitar usia 8 tahunan Alhamdulillah udah mulai rajin salat ke masjid mbak.
5. Apakah Bapak/Ibu sendiri sudah melaksanakan disiplin salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab :** Sudah mbak Alhamdulillah kami sekeluarga sebisa mungkin subuhan di masjid.
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid? Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan?  
**Jawab :** Saya sebagai orang tua mencontohkan dulu mbak, misal nek saya gak salat anak juga nggak salat, misalnya saya nyuruh anak saya salat ke masjid ya saya juga harus ke masjid, memang saya menekankan ke anak saya kalau laki-laki itu harus ke masjid, jadi lama-kelamaan udah terbiasa bangun subuh trus salat berjamaah di masjid mbak. Kalau udah waktunya tidur ya harus tidur biar salatunya nggak kesiangan, tak cek ke kamarnya mbak.

Kalau udah waktu salat subuh anakku belum bangun tak bangunin tak tunggu mbak sampai dia bener-bener bangun dan ambil wudhu.

7. Bagaimana respon anak ketika Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid dengan metode tersebut?

**Jawab :** Nek pertama dulu ya masih ogah-ogahan bangun mbak, nek sekarang ya Alhamdulillah mbak anak saya udah mapan, wayahe salat tanpa saya suruh pun ya ndang salat ke masjid.

8. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Ya misale ogah-ogahan bangun gitu pas saya pulang dari masjid ya saya suruh salat dulu mbak harus, ya saya nasihati saya ingatkan terus kalau laki-laki itu harus salat di masjid ngoten.

9. Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak?

**Jawab :** Selain keluarga, Alhamdulillah banyak kegiatan yang mendukung di masjid mbak, jadi anak-anak tebiasa ke masjid. Salah satunya seperti kegiatan rutin Ahad pagi di masjid An-Nur, dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak jadi lebih semangat untuk salat subuh berjamaah di masjid, anak-anak bisa berkumpul bersama teman-temannya dan keluarganya, karena selepas salat subuh dan kajian subuh ada sarapan bersama dan setelah itu anak-anak biasanya jalan-jalan bersama.

10. Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak? Bagaimana solusinya?

**Jawab :** Alhamdulillah bisa dibilang tidak ada mbak, karna anak saya sudah mapan.



Nama : Alfian Putra Pamungkas  
Umur : 10 tahun  
Hari/Tanggal : Sabtu/24 April 2021

1. Apa yang adik ketahui tentang disiplin salat?

**Jawab :** Ya tepat waktu mbak, waktunya salat ya salat gitu.

2. Apakah adik sudah bisa bacaan salat?

**Jawab :** Sudah tapi kadang ada yang lupa.

3. Adik kalau tidur jam berapa? Bangun jam berapa?

**Jawab :** Jam 8 mbak kalo tidur, bangunnya kadang sebelum subuh udah bangun kadang bangun waktu adzan subuh baru bangun dibangunin ibuk.

4. Ketika mendengar adzan salat subuh, langkah apa yang kemudian adik lakukan?

**Jawab :** Bangun kadang saya bangunin ibuk, wudhu dirumah trus ambil sarung trus ke masjid sendiri kadang bareng ibu, bapak sama mas Fajar.

5. Bagaimana cara adik bisa bangun untuk salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Kadang bangun sendiri kadang dibangunin sama ibuk, malamnya bilang ke ibu biar dibangunin pas subuh.

6. Sejak usia berapa adik mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Mulai kelas 2 saya ke masjid terus mbak.

7. Siapa yang memotivasi adik melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Ibu yang memotivasi saya mbak, sama kakak saya yang sudah meninggal. Kakak saya itu orangnya rajin banget mbak salatnya, tiap waktunya salat selalu ngajak saya ke masjid, terus ngampiri teman-teman yang lain, semua diajak ke masjid, salatnya tidak pernah bolong jadi saya pengen seperti kak Ilham kakak saya.

8. Bagaimana cara orang tua adik mendisiplinkan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Dibangunin sampe bangun trus diajak sama ditungguin kalau mau salat ke masjid mbak.

9. Apa yang orang tua adik lakukan jika adik tidak melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Kalau pas saya nggak ke masjid gitu bapak atau ibuk ngecek cuma nanyain udah salat belum hayoo gitu mbak, kalau saya udah salat ya sudah gitu.

10. Kendala apa yang adik alami untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Pas capek trus kadang pernah tidur kemalaman gitu mbak jadi masih ngantuk.

Nama : Joko Widadi  
Umur : 41 tahun  
Pekerjaan : Buruh  
Hari/Tanggal : Selasa/27 April 2021

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang disiplin salat?

**Jawab :** Intinya kalau adzan sudah berkumandang ya segera salat tepat waktu, sesibuk apapun kita sebagai hamba Allah kalau denger adzan harus segera menuju ke masjid untuk salat.

2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang keutamaan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Pahalanya sangat besar kan mbak, seperti salat sehari semalam penuh, bisa melihat Allah, dapat surganNya Allah banyak sekali mbak, makannya yang saya tanamkan pertama kali sama anak itu salat.

3. Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Iya mbak Alhamdulillah, salat lima waktu pun juga ke masjid.

4. Sejak usia berapa anak Bapak/Ibu mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Dari kecil dari umur 1 tahun itu udah ikut ke masjid terus mbak, jadi udah terbiasa ke masjid, tapi mulai paham salat itu sejak Tk.

5. Apakah Bapak/Ibu sendiri sudah melaksanakan disiplin salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Iya mbak Alhamdulillah saya selalu subuhan ke masjid sama zaidan, misal adike yang kecil bangun ya sekeluarga subuhan di masjid, kalau yang kecil belum bangun uminya salat dirumah.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid? Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan?

**Jawab :** Saya selalu ajak ke masjid mbak, mulai paud sama Tk saya berikan pengarahan tentang salat, kemudian karna dia melihat saya waktunya salat saya ke masjid, zaidan ini mengerti wayahe salat ya salat kemudian dia mengikuti, malamnya juga saya kontrol wayahe tidur harus tidur biar bisa bangun subuh, sehingga

sekarang terbiasa salat subuh berjamaah di masjid. Selain itu, saya nasehati bahwa salat subuh berjamaah itu pahalanya sangat banyak seperti salat sehari semalam penuh, kelak bisa masuk surga dan bisa melihat Allah. Dia juga saya kasih pemahaman mbak dengan ngasih perhatian, misale gini kalau dia salat tepat waktu dan jamaah di masjid tak puji tak bilang anak sholeh anak pintar gitu.

7. Bagaimana respon anak ketika Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid dengan metode tersebut?

**Jawab :** Alhamdulillah nurut mbak, anak saya itu waktu kecil malah kalau nggak diajak ke masjid malah nangis dia itu pokoknya harus ke masjid.

8. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Ya saya marahin, tapi kemudian saya rangkul kembali gitu, tapi alhamdulillah anak saya selalu ke masjid subuhan mbak.

9. Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak?

**Jawab :** Selama ini selain dari keluarga, faktor eksternalnya ya teman-teman sepermainannya itu sendiri mbak, sama sekolahannya kan di SD Islam jadi sangat mendukung, selain itu sorenya saya ikutkan di rumah Qur'an An-Najm, tentu itu juga sangat mendukung, karena setelah selesai anak-anak juga diajak untuk salat berjamaah.

10. Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak? Bagaimana solusinya?

**Jawab :** Yang menghambat itu kalau anak saya tidur terlalu malam mbak subuhnya harus dibangunkan kadang sampai saya percikin air, sukanya itu nonton acara kesukaannya di ANTV itu mbak, memang saya perbolehkan karena seharian sudah beraktifitas sekolah dan ngaji, tapi ya tetap saya batasi. Selain itu, menurut saya faktor eksternalnya yang mempengaruhi, sebagai orangtua ya harus sering mengontrol anak mbak, karena dia kan sekarang baru fase bermain jadi jangan sampai terpengaruh jelek dari orang lain.

Nama : Mirza Tsaqif Zaidan  
Umur : 10 tahun  
Hari/Tanggal : Selasa/27 April 2021

1. Apa yang adik ketahui tentang disiplin salat?  
**Jawab :** Kalo mendengar adzan langsung ke masjid salat berjamaah gitu.
2. Apakah adik sudah bisa bacaan salat?  
**Jawab :** Sudah mbak.
3. Adik kalau tidur jam berapa? Bangun jam berapa?  
**Jawab :** Tidurnya kadang jam 9 kadang jam 10, trus bangunnya pas subuh mbak.
4. Ketika mendengar adzan salat subuh, langkah apa yang kemudian adik lakukan?  
**Jawab :** Berwudhu di rumah, pakai sarung lalu berangkat ke masjid sama Abi untuk salat subuh berjamaah di masjid.
5. Bagaimana cara adik bisa bangun untuk salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab :** Dibangunin sama abi mbak, kadang bangun sendiri mak gregah kalo denger adzan pak yanto langsung bangun.
6. Sejak usia berapa adik mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab :** Kalau aku sejak tk mbak, kata abi dulu saya sejak umur 1 tahun udah diajak ke masjid, kalo nggak diajak aku nangis.
7. Siapa yang memotivasi adik melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab :** Abi sama temen-temen. Abi sering manggil saya anak sholeh anak pintar gitu mbak, jadi saya termotivasi agar saya tetap jadi anak yang sholeh, nurut sama abi umi, taat sama Allah.
8. Bagaimana cara orang tua adik mendisiplinkan salat subuh berjamaah di masjid?  
**Jawab :** Dicontohi Abi, diajari bagaimana salat yang benar, terus waktunya salat selalu diajak Abi ke masjid, kadang ya dibangunin Abi mbak, kalo bangunnya susah di percikin air sama Abi biar cepat bangun. Saya juga dibilangi Abi, kalau salat subuh berjamaah di masjid itu nanti dapat banyak pahala sama kayak

salat sehari semalam, saya bisa masuk surga, bisa melihat Allah juga gitu mbak kata Abi.

9. Apa yang orang tua adik lakukan jika adik tidak melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Kalau nggak salat ya dimarahin mbak, tapi aku sama Abi selalu salat subuh ke masjid.

10. Kendala apa yang adik alami untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Kalau masih ngantuk banget itu mbak, jadi susah dibangunin karena malamnya saya nonton acara kesukaan saya di ANTV sampai malam.

Nama : Tuning Hastami  
Umur : 53 tahun  
Pekerjaan : Pedagang  
Hari/Tanggal : Sabtu/01 Mei 2021

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang disiplin salat?

**Jawab :** Mendirikan salat tepat pada waktunya, kalau mendengar adzan segera ke masjid salat berjamaah.

2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang keutamaan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Sebenarnya banyak ya mbak, tapi yang saya ketahui pahalanya bagaikan salat satu malam penuh, dijamin masuk surganya Allah dan masyaaAllah kelak bisa melihat Allah.

3. Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Iya mbak Alhamdulillah.

4. Sejak usia berapa anak Bapak/Ibu mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Sejak 5 tahun itu sudah saya latih mbak diajakin ke masjid terus, kalau mulai disiplinnya sepertinya sejak kelas 1 SD mbak maksudnya dia sudah paham bacaan salat gitu lo.

5. Apakah Bapak/Ibu sendiri sudah melaksanakan disiplin salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Sudah, sebisa mungkin memang kami sekeluarga mengusahakan untuk salat subuh berjamaah di masjid, bukan salat subuh saja tapi salat lainnya pun juga mbak.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid? Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan?

**Jawab :** Saya sama suami saya sebagai orang tua ya memberi contoh kepada anak untuk sama-sama ke masjid, memberi tahu anak kalau laki-laki itu salatnya harus di masjid gitu, ya dibiasakan sejak kecil juga untuk ke masjid. Misalnya kumpul waktu makan gitu ya sambil di nasihati ayahnya. Dan itu pasti mbak setiap makan bersama pasti ada nasihat tentang apapun dari Ayahnya, memang yang ditekankan pertama dari keluarga kami itu yang

penting disiplin salatnya mbak. Jam 8 harus sudah tidur biar bangun subuhnya nggak kesiangan mbak.

7. Bagaimana respon anak ketika Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid dengan metode tersebut?

**Jawab :** Alhamdulillah mbak sudah langsung mapan kalau dalam salat, misal denger adzan gitu malah disiki mah..aku ke masjid gitu mbak.

8. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Alhamdulillah selama ini keluarga saya selalu salat subuh berjamaah di masjid mbak, paling kadang Fachry itu susah dibangunin gitu ya saya cuma ngomel aja, tapi ya tetep bangun salat subuh ke masjid sama-sama mbak, tapi kalau misal sakit saya maklumkan mbak, tetap saya suruh salat di rumah kalau nggak bisa berdiri ya duduk, kalau nggak bisa duduk ya berbaring gitu..

9. Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak?

**Jawab :** Masjidnya lumayan dekat dengan rumah, selain itu saya menyekolahkan anak saya di TK dan SD Islam jadi dari sekolahnya sudah mendapat bekal gitu lo mbak ya baik mengenai salat maupun tata caranya, trus teman-temannya pun juga rajin salat di masjid.

10. Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak? Bagaimana solusinya?

**Jawab :** Kalau misal saya dan ayahnya pergi mbak, tapi saya atau ayahnya tetap mengecek hayoo udah salat belum dek gitu mbak pokoknya dipastikan harus salat.



Nama : Fachry Irhas Taufikhurahman  
Umur : 12 tahun  
Hari/Tanggal : Sabtu/01 Mei 2021

1. Apa yang adik ketahui tentang disiplin salat?

**Jawab :** Tepat waktu dalam melaksanakan salat.

2. Apakah adik sudah bisa bacaan salat?

**Jawab :** Sudah mbak.

3. Adik kalau tidur jam berapa? Bangun jam berapa?

**Jawab :** Jam 8 sudah tidur, bangunnya pas subuh dibangunin mama.

4. Ketika mendengar adzan salat subuh, langkah apa yang kemudian adik lakukan?

**Jawab :** Bangun trus wudhu, ganti sarung trus nunggu mama dulu berangkat ke masjid sama-sama.

5. Bagaimana cara adik bisa bangun untuk salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Biasanya dibangunin mama mbak, kadang diguyur mbak kalo mbak abis wudhu.

6. Sejak usia berapa adik mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Sejak TK ikut ayah ke masjid, disiplinnya mulai kelas 1 mbak.

7. Siapa yang memotivasi adik melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Yang memotivasi banyak mbak, ya Ayah, Mama, ya teman-teman juga. Apa yang Ayah sama Mama saya contohkan, saya jadi termotivasi bagaimana salat yang baik. Ayah sama Mama selalu mengajak bersama-sama ke masjid dan sudah dibiasakan sejak saya kecil mbak untuk salat subuh berjamaah di masjid.

8. Bagaimana cara orang tua adik mendisiplinkan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Caranya sebelum adzan subuh itu dibangunin sama Mama, kadang juga udah bangun sendiri, kemudian saya disuruh wudhu di rumah, lalu berangkat ke masjid bareng, sama Mama, Ayah sama kakak juga mbak.

9. Apa yang orang tua adik lakukan jika adik tidak melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Dinasihati sama ayah, salatnya jangan sampai ada yang bolong, kalau waktunya salat segera ke masjid, karena laki-laki diharuskan salat berjamaah di masjid. Tapi kalau sakit salatnya dirumah mbak.

10. Kendala apa yang adik alami untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Kendalanya saat saya tidak enak badan mbak, saya tidak salat subuh berjamaah di masjid. Tapi sebisa mungkin saya tetap salat di rumah.

Nama : Siswanto  
Umur : 46 tahun  
Pekerjaan : Kondektur Bus Pariwisata  
Hari/Tanggal : Sabtu/03 April 2021

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang disiplin salat?

**Jawab :** Mengerjakan salat tepat waktu.

2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang keutamaah salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Selain mendapat pahala salat berjamaah juga bagaikan salat sehari semalam penuh kan mbak.

3. Apakah anak Bapak/Ibu melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Iya mbak.

4. Sejak usia berapa anak Bapak/Ibu mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Kalau mulai disiplinnya sekitar umur 8 tahunan mbak kelas 2.

5. Apakah Bapak/Ibu sendiri sudah melaksanakan disiplin salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Sudah mbak, kalau istri saya salat dirumah terus karena sering sakit-sakitan.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid? Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan?

**Jawab :** Saya biasakan waktunya tidur harus tidur. Kalau saya dirumah, waktunya anak saya tidur saya cek kamar anak saya mbak, kalau belum tidur saya suruh tidur biar bisa bangun subuh terus saya ajak salat subuh berjamaah di masjid. Tapi kalau saya lagi kerja ke luar kota, ya tetap saya cek mbak, waktunya salat saya telpon saya ingatkan saya tanya udah salat atau belum gitu mbak. Kadang juga tak kasih nasihat kalau nggak salat nanti di akhirat disiksa dan dimasukin ke neraka yang apinya panas sekali. Alhamdulillah saat anak saya bisa mengerti dan disiplin salat subuh di masjid.

7. Bagaimana respon anak ketika Bapak/Ibu menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid dengan metode tersebut?

**Jawab :** Alhamdulillah kalau saya bangunin saya ajak salat subuh berjamaah ke masjid langsung berangkat, meskipun saya nggak dirumah juga saya pantau saya telpon anak saya langsung bangun dan kadang anak saya malah berangkat duluan sama teman-temannya mbak

8. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Saya tetap suruh untuk salat mbak, tapi sejauh ini anak saya Alhamdulillah selalu salat subuh berjamaah di masjid.

9. Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak?

**Jawab :** Rumah saya dengan masjid jaraknya cukup dekat mbak, jadi sebisa mungkin keluarga kami itu melaksanakan salat secara berjamaah di masjid. Jarak rumah yang dekat dengan masjid inilah juga memudahkan anak saya apabila pergi ke masjid sendirian tanpa harus saya dampingi saat saya sedang bekerja ke luar kota.

10. Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak? Bagaimana solusinya?

**Jawab :** Yang menghambat itu kalau pas posisi saya lagi di luar kota ngantar wisatawan gitu mbak, terkadang saya 3-4 hari tidak pulang. Biasanya kalau ke masjid kan sama saya mbak, si Sahit ini di rumah sama kakaknya dan istri saya., sedangkan istri saya kan stres, jadi kakaknya Sahit ini mengurus ibunya ketika saya tidak di rumah. Tapi kalau salat, meskipun saya di luar kota tetap anak saya tak telfon, tak ingatkan buat pasang alarm, biar bisa bangun dan salat subuh ke masjid gitu mbak.

Nama : Sahit Andrias Saputro  
Umur : 11 tahun  
Hari/Tanggal : Sabtu/29 April 2021

1. Apa yang adik ketahui tentang disiplin salat?

**Jawab :** Salatnya selalu tepat waktu.

2. Apakah adik sudah bisa bacaan salat?

**Jawab :** Sudah.

3. Adik kalau tidur jam berapa? Bangun jam berapa?

**Jawab :** Tidurnya jam 8, bangunnya jam 4 mbak.

4. Ketika mendengar adzan salat subuh, langkah apa yang kemudian adik lakukan?

**Jawab :** Dibangunin bapak, wudhu trus ke masjid sama bapak.

5. Bagaimana cara adik bisa bangun untuk salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Kadang dibangunin bapak, kadang nyiapin alarm sendiri mbak, kadang juga diampiri temen ke masjid bareng.

6. Sejak usia berapa adik mulai disiplin salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Usia 8 tahun mbak.

7. Siapa yang memotivasi adik melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Bapak, mbak sama temen-temen.

8. Bagaimana cara orang tua adik mendisiplinkan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Kalau waktunya tidur saya pasti di cek Bapak disuruh tidur biar bisa bangun subuh. Tapi kalau Bapak nggak ada dirumah, malamnya saya diingatkan untuk memasang alarm terus waktu subuh saya ditelpon Bapak, dibangunin disuruh salat subuh mbak.

9. Apa yang orang tua adik lakukan jika adik tidak melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Di nasihati sama Bapak, kalau nggak salat besuk di akhirat akan disiksa, akan masuk neraka yang apinya sangat panas. Saya pernah di setelin video sama Bapak orang yang disiksa di neraka karena tidak salat ngeri banget mbak. Saya nggak mau seperti itu, jadi sekarang saya takut kalau nggak salat.

10. Kendala apa yang adik alami untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Kalau bapak tidak dirumah mbak bekerja di luar kota, saya kan biasanya berangkat subuhan ke masjid sama bapak. Nanti bapak telfon saya, diingatkan pasang alarm. Meskipun tidak seenak waktu ada bapak bisa dibangunkan langsung, berangkat ke masjid bersama, tapi saya menyadari kalau bapak itu mencari uang untuk keluarga. Jadi sebisa mungkin saya bangun, kadang juga diampiri sama teman-teman.

Nama : Slamet Iskandar  
Umur : 58 tahun  
Jabatan : Ketua Takmir Masjid An-Nur  
Hari/Tanggal : Sabtu/03 April 2021

1. Apa yang Bapak ketahui tentang disiplin salat?

**Jawab :** Ya disiplin baik secara tata cara pelaksanaan shalatnya dan juga waktu pelaksanaannya, ketika mendengar adzan bersegera ke masjid melaksanakan salat.

2. Apa yang Bapak ketahui tentang keutamaan salat subuh berjamaah di masjid?

**Jawab :** Orang yang salat subuh berjamaah tentu akan berada dalam lindungan Allah, ia juga mendapat janji surga dari Allah, dilapangkan pula rezekinya. Selain mendapatkan pahala salat berjamaah dan setiap langkahnya menuju ke masjid dihitung pahala, ia juga mendapatkan pahala salat satu malam penuh, selain itu juga sebagai cahaya di hari kiamat dan yang paling tinggi kelak bisa melihat Allah mbak.

3. Bagaimana dengan jamaah anak-anak usia 6-12 tahun yang melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid ini?

**Jawab :** Untuk jamaah anak-anaknya ya terbilang cukup banyak mbak, Alhamdulillah. Kalau untuk anak-anak RW 11 sendiri yang salat subuh di masjid ini kadang ya ada sekitar 10-20an anak.

4. Bagaimana cara takmir masjid menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo?

**Jawab :** Kami selaku takmir masjid An-Nur menyelenggarakan gerakan salat subuh berjamaah di masjid setiap Ahad. Tujuannya untuk menarik anak-anak untuk melaksanakan salat subuh berjamaah. Selesai salat subuh berjamaah, diadakan kajian terlebih dahulu mbak baik tentang bagaimana wudhu yang benar, tata cara salat yang benar, kenapa harus salat ke masjid ketika adzan bagi laki-laki maupun kajian lainnya. Nah setelah kajian selesai, kita sarapan bersama. Biasanya kalau anak-anak Poloharjo sini setelah subuhan atau ahad pagi pada kegiatan selanjutnya jalan-jalan bersama mbak.

5. Apa saja faktor pendukung takmir masjid dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo?

**Jawab :** Kita adakan kegiatan-kegiatan yang mendorong anak untuk sering dan senang ke masjid mbak, seperti TPQ setiap hari selasa, kamin dan sabtu, dimana ustadz nya juga guru anak-anak di madrasah mbak, jadi kita bisa memantau anak dalam hal salat. Terus kegiatan ahad pagi itu, bakda salat isya' dan subuh juga ada kultum. Setiap hari sabtu bakda isya' juga kami adakan kajian seputar fiqh baik mengenai tata cara wudhu dan salat yang benar, fadhilah salat berjamaah juga termasuk fadhilah salat subuh berjamaah di masjid itu sendiri dan lainnya, kadang juga kajian hadis maupun belajar Al-Qur'an. Itu kalau hari-hari biasa mbak, kalau bulan puasa nanti lebih banyak lagi kegiatannya mbak, ini sudah kami rapatkan kegiatan bulan puasa nanti ada salat tarawih, kultum tarawih, tadarus Al-Qur'an, kultum subuh, buka bersama setiap hari, kajian menjelang buka puasa setiap minggu dan lomba tahfidz dan adzan untuk anak-anak.

6. Apa saja faktor penghambat takmir masjid dalam menanamkan disiplin salat subuh berjamaah di masjid pada anak Poloharjo? Bagaimana solusinya?

**Jawab :** Kesadaran diri masing-masing mbak, meskipun kami dari takmir sudah memberikan stimulus untuk anak-anak agar mau ke masjid dan sudah mewadahi orang tua anak, tapi kalau kesadaran mereka kurang ya menjadi hambatan mbak, tapi kami selaku takmir masjid tetap terus menggerakkan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan tadi.



## Lampiran III

### Pelaksanaan Salat Subuh Berjamaah di Masjid An-Nur Poloharjo



## Kegiatan Ahad Pagi



Kegiatan lain yang mendukung disiplin salat subuh berjamaah di masjid



(TPQ)



(Kajian Rutin)



(Rumah Qur'an An-Najm)



(Kegiatan Ramadhan)

## Lampiran IV



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
KECAMATAN PEDAN  
DESA SOBAYAN**

Jl.Rendokoesomo No. 1 Pedan Telp.

Klaten 57468

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470/413/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sobayan menerangkan bahwa :

Nama : AINUNNISA  
NIM : 1703016036  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 03 April 2021 s/d 03 Mei 2021 di Poloharjo Ds.Sobayan Pedan Klaten, guna penyusunan skripsi dengan judul "PENANAMAN DISIPLIN SALAT SUBUH BERJAMA'AH DI MASJID PADA ANAK POLOHARJO SOBAYAN PEDAN KLATEN".

Demikian surat keterangan ini di buat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sobayan, 31 Mei 2021  
Kepala Desa Sobayan



**RUWI HANDAYANI**

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ainunnisa
2. Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 16 Juli 1999
3. NIM : 1703016036
4. Alamat Rumah : Karang Jati RT.04 RW.04, Karang Geneng, Boyolali
5. WA : 085642312712
6. E-mail : [inunainun16@gmail.com](mailto:inunainun16@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertiwi II Metuk : Lulus tahun 2005
  - b. SD Negeri 1 Mudal : Lulus tahun 2011
  - c. MTs Negeri Boyolali : Lulus tahun 2014
  - d. SMK Negeri 1 Boyolali : Lulus tahun 2017
  - e. S1 UIN Walisongo Semarang

Semarang, 17 Oktober 2021



**Ainunnisa**

NIM: 1703016036